

PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL CONFIDENCE* TERHADAP *FINANCIAL WELL BEING* YANG DIMEDIASI OLEH *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA UMKM KECAMATAN TAJINAN

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

WARDAH FIRDAUS PRADANA
NIM : 18510198

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Confidence terhadap Financial Well Being dengan dimediasi oleh *Financial Behavior* pada UMKM Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

SKRIPSI

Oleh

WARDAH FIRDAUS PRADANA

NIM : 18510198

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL CONFIDENCE* TERHADAP *FINANCIAL WELL BEING* YANG DIMEDIASI OLEH *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA UMKM KECAMATAN TAJINAN
SKRIPSI

Oleh

WARDAH FIRDAUS PRADANA

NIM : 18510198

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

2 Anggota Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

3 Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardah Firdaus Pradana
NIM : 18510198
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL CONFIDENCE* TERHADAP *FINANCIAL WELL BEING* YANG DIMEDIASI OLEH *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA UMKM KECAMATAN TAJINAN adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2024

Hormat saya,



Wardah Firdaus Pradana

NIM : 18510198

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Financial Literacy dan Financial Confidence terhadap Financial Well Being dengan dimediasi oleh Financial Behavior pada UMKM Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, atas segala fasilitas dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
3. Muhammad Sulhan, SE, MM, selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing utama, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi prodi Manajemen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

5. Orang tua, keluarga, dan teman-teman tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moral, material, serta doa yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Malang, 16 Desember 2024

Penulis

Wardah Firdaus Pradana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latarbelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	42
2.2.1 Teori <i>Financial Behavior</i>	43
2.2.2 <i>Financial Literacy</i>	45
2.2.3 <i>Financial Confidence</i>	47
2.2.4 <i>Financial Behavior</i>	50
2.2.5 <i>Financial Well Being</i>	52
2.3 Kerangka Konseptual	55
2.4 Hipotesis Penelitian	55
2.4.1 <i>Financial Literacy</i> meningkatkan <i>Financial Behavior</i>	55
2.4.2 <i>Financial Confidence</i> meningkatkan <i>Financial Behavior</i>	56
2.4.3 <i>Financial Behavior</i> meningkatkan <i>Financial Well Being</i>	57
2.4.4 Peran Mediasi <i>Financial Behavior</i>	58
BAB III	60
METODOLOGI PENELITIAN	60
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	60

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	61
3.3 Populasi dan Sampel.....	61
3.3.1 Populasi.....	61
3.3.2 Sampel.....	61
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	62
3.5 Data dan Jenis Data.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	63
3.7.1 <i>Financial Literacy</i>	64
3.7.2 <i>Financial Confidence</i>	64
3.7.3 <i>Financial Behavior</i>	64
3.7.4 <i>Financial Well Being</i>	65
3.7.5 Skala Pengukuran.....	65
3.8 Analisa PLS (Partial Least Square).....	66
3.9 Analisa Data.....	67
BAB IV.....	70
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	70
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	71
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
4.1.4 Uji Instrumen Penelitian.....	76
4.1.5 Hasil Analisa Data.....	81
4.2 Pembahasan.....	85
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Behavior</i>	86
4.2.2. Pengaruh <i>Financial Confidence</i> terhadap <i>Financial Behavior</i>	89
4.2.3. Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap <i>Financial Well Being</i>	93
4.2.4. Peran Mediator <i>Financial Behavior</i> pada Hubungan <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Confidence</i> terhadap <i>Financial Well Being</i>	95
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
5.1 Kesimpulan.....	100

5.2 Saran.....	102
5.2.1 Bagi Praktisi	102
5.2.2 Bagi Akademisi.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Literasi	13
Tabel 3.1 Indikator Item Pertanyaan.....	52
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	54
Tabel 4.1 Karakter Responden	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.3 Item Pertanyaan yang Tidak Valid.....	66
Tabel 4.4 Uji Validitas Kovergen.....	68
Tabel 4.5 Uji Validitas Deskriminan	69
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.7 Uji Kolinieritas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2 dan Relevansi Prediktif (Q^2	72
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	73
Tabel 4.10 Pembahasan Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Kesejahteraan Finansial Masyarakat di Indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Persentase Responden yang Masuk Kategori Rentan Finansial.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 4. 1 Kerangka Konseptual.....	66
Gambar 4. 2 Kerangka Konseptual.....	66
Gambar 4. 3 Kerangka Konseptual.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner.....	97
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuisisioner	101
Lampiran 3 Karakteristik Data	109
Lampiran 4 Evaluasi Model Pengukuran dan Model Struktural	110
Lampiran 5 Output Hasil Model Penelitian	113

ABSTRAK

Firdaus, Wardah 2024, SKRIPSI: “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Confidence* terhadap *Financial Well Being* dengan dimediasi oleh *Financial Behavior* pada UMKM Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang”.

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE, MM

Kata Kunci : *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, *financial well-being*, UMKM.

Rendahnya literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial masih menjadi tantangan signifikan bagi pelaku UMKM di Indonesia, termasuk di Kecamatan Tajinan. Hal ini berdampak pada perilaku keuangan yang kurang bijaksana, seperti pengelolaan utang yang tidak optimal, rendahnya tingkat tabungan, dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, yang akhirnya memengaruhi kesejahteraan finansial pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, kepercayaan diri keuangan, dan kesejahteraan finansial, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *financial confidence* terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*. Studi ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan, menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 200 responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*, lalu *financial confidence* juga menunjukkan hubungan positif terhadap *financial behavior*. Selanjutnya, *financial behavior* terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *financial literacy* dan *financial confidence* terhadap *financial well-being*. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pemahaman literasi keuangan yang baik dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan yang positif.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, seperti pemerintah daerah, kementerian koperasi dan UKM, serta otoritas jasa keuangan (OJK), untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih komprehensif. Program ini sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan finansial secara teoritis, tetapi juga mencakup penguatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan serta pembentukan perilaku keuangan yang sehat, seperti pengelolaan arus kas, penggunaan kredit yang bijak, dan kebiasaan menabung. Bagi pelaku UMKM, hal ini berarti perlunya pelatihan yang berbasis praktik langsung, pendampingan usaha, dan akses terhadap informasi keuangan yang relevan dengan kondisi riil mereka.

ABSTRACT

Firdaus, Wardah 2024, *THESIS: "The Effect of Financial Literacy and Financial Confidence on Financial Well-Being Mediated by Financial Behavior in MSMEs in Tajinan District, Malang Regency"*.

Advisor : Muhammad Sulhan, SE, MM

Keywords: *financial literacy, financial confidence, financial behavior, financial well-being, MSMEs.*

Low financial literacy and confidence in financial decision-making are still a significant challenge for MSME actors in Indonesia, including in Tajinan District. This has an impact on unwise financial behavior, such as suboptimal debt management, low savings levels, and lack of long-term financial planning, which ultimately affects the financial well-being of business actors.

This condition shows the need for research to understand the relationship between financial literacy, financial confidence, and financial well-being, with financial behavior as a mediating variable. This study aims to examine the influence of financial literacy and financial confidence on financial well-being mediated by financial behavior. This study was conducted on MSME actors in Tajinan District, using a quantitative approach. Data was collected through a questionnaire distributed to 200 respondents. Data analysis was carried out using the Partial Least Square (PLS) method. The results of the study show that financial literacy has a significant positive influence on financial behavior, then financial confidence also shows a positive relationship with financial behavior. Furthermore, financial behavior has been proven to play a mediator role in the relationship between financial literacy and financial confidence to financial well-being. These findings provide practical implications for policymakers, such as local governments, cooperatives and SMEs ministries, and financial services authorities (OJK), to design more comprehensive financial education programs. This program should not only focus on improving financial knowledge theoretically, but also include strengthening confidence in financial decision-making as well as the formation of sound financial behaviors, such as cash flow management, wise use of credit, and saving habits. For MSME actors, this means the need for training based on direct practice, business assistance, and access to financial information that is relevant to their real conditions.

تجريدي

فردوس ، وردة 2024 ، أطروحة: "تأثير محو الأمية المالية والثقة المالية على الرفاهية المالية بواسطة السلوك المالي في الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة تاجينان ، مالانج ريجنسي." المشرف : محمد صلحان ، SE ، MM الكلمات المفتاحية: محو الأمية المالية ، الثقة المالية ، السلوك المالي ، الرفاهية المالية ، الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.

لا يزال انخفاض محو الأمية المالية والثقة في صنع القرار المالي يشكلان تحدياً كبيراً للجهات الفاعلة في الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا ، بما في ذلك في مقاطعة تاجينان. هذا له تأثير على السلوك المالي غير الحكيم ، مثل إدارة الديون دون المستوى الأمثل ، ومستويات الادخار المنخفضة ، والافتقار إلى التخطيط المالي طويل الأجل ، مما يؤثر في النهاية على الرفاهية المالية للجهات الفاعلة في مجال الأعمال. يوضح هذا الشرط الحاجة إلى البحث لفهم العلاقة بين محو الأمية المالية والثقة المالية والرفاهية المالية ، مع السلوك المالي كمتغير وسيط.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الثقافة المالية والثقة المالية على الرفاهية المالية بواسطة السلوك المالي. أجريت هذه الدراسة على الجهات الفاعلة في الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة طاجينان ، باستخدام نهج كمي. تم جمع البيانات من خلال استبيان تم توزيعه على 200 مستجيب. تم تحليل البيانات باستخدام طريقة المربع الأصغر الجزئي (PLS).

أظهرت نتائج الدراسة أن محو الأمية المالية له تأثير إيجابي كبير على السلوك المالي ، ثم تظهر الثقة المالية أيضاً علاقة إيجابية مع السلوك المالي. علاوة على ذلك ، ثبت أن السلوك المالي يلعب دور الوسيط في العلاقة بين محو الأمية المالية والثقة المالية بالرفاهية المالية. يكشف هذا البحث عن أهمية الفهم الجيد لمحو الأمية المالية والثقة في اتخاذ القرارات المالية لتحسين الرفاهية المالية من خلال السلوك المالي الإيجابي.

توفر هذه النتائج آثاراً عملية لصانعي السياسات، مثل الحكومات المحلية ووزارة التعاونيات والشركات الصغيرة والمتوسطة وسلطة الخدمات المالية (OJK) ، لتصميم برامج تعليمية مالية أكثر شمولاً. يجب ألا يركز هذا البرنامج فقط على تحسين المعرفة المالية من الناحية النظرية، ولكن يجب أن يشمل أيضاً تعزيز الثقة في اتخاذ القرارات المالية وتشكيل سلوكيات مالية صحيحة، مثل إدارة التدفق النقدي، واستخدام الائتمان بحكمة، وعادات الادخار. بالنسبة للممارسين في الشركات الصغيرة والمتوسطة، يعني هذا الحاجة إلى تدريب قائم على الممارسة المباشرة، ودعم الأعمال، والوصول إلى المعلومات المالية ذات الصلة بطروفيهم الحقيقية.

BAB I

PENDAHULUAN

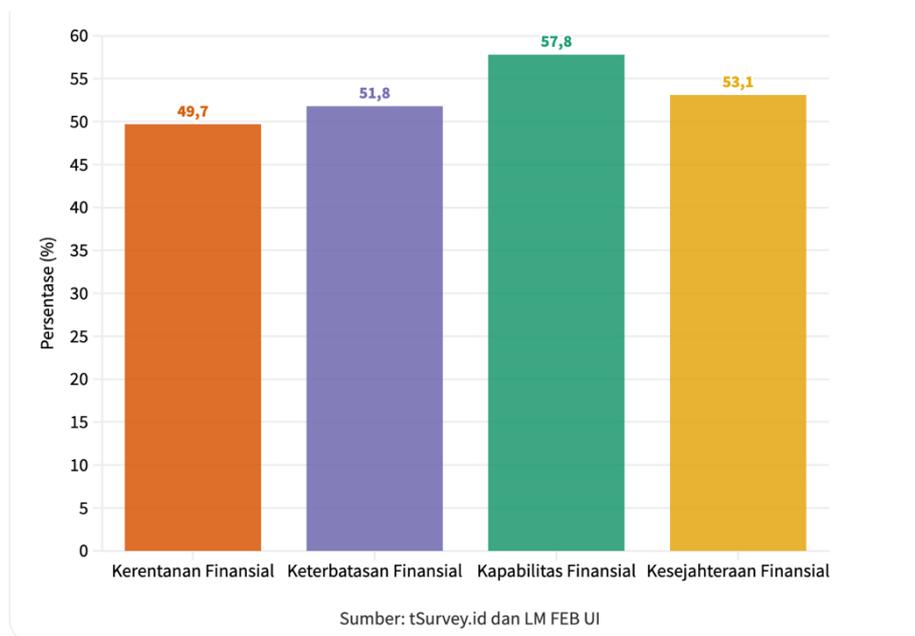
1.1 Latarbelakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan telah menjadi perhatian utama dalam literatur keuangan dan ekonomi perilaku. Perilaku keuangan merujuk pada tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka, termasuk menabung, berinvestasi, mengelola pengeluaran, dan utang (Pak dan Chatterjee, 2024). Sementara itu, kesejahteraan keuangan mencakup perasaan aman secara finansial, yang melibatkan kemampuan individu untuk mengelola kebutuhan keuangan sehari-hari dan perencanaan keuangan jangka panjang (Bhatia dan Singh, 2024). Di Indonesia, fenomena perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan yang tidak baik menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian lebih, terutama di tengah tekanan ekonomi yang semakin meningkat. Berbagai data menunjukkan bahwa banyak individu di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, yang berdampak buruk terhadap kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Fenomena perilaku keuangan yang kurang baik dan rendahnya kesejahteraan finansial di Indonesia menjadi isu yang memerlukan perhatian serius, terbukti dari beberapa data terbaru. Berdasarkan survei terbaru, sebanyak 46% masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori "*financial fragility*" atau kerentanan finansial, yang berarti mereka tidak memiliki kesiapan atau keyakinan untuk mengeluarkan dana dalam situasi darurat. Selain itu, meskipun ada peningkatan dalam literasi keuangan Indonesia, dengan indeks literasi keuangan pada 2023 tercatat mencapai 69,7 poin, ini masih menunjukkan bahwa banyak individu yang kesulitan dalam menerapkan pengetahuan

finansial mereka secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan yang terus meningkat, meskipun positif, belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan finansial yang optimal.

Gambar 1. 1 Indeks Kesejahteraan Finansial Masyarakat di Indonesia

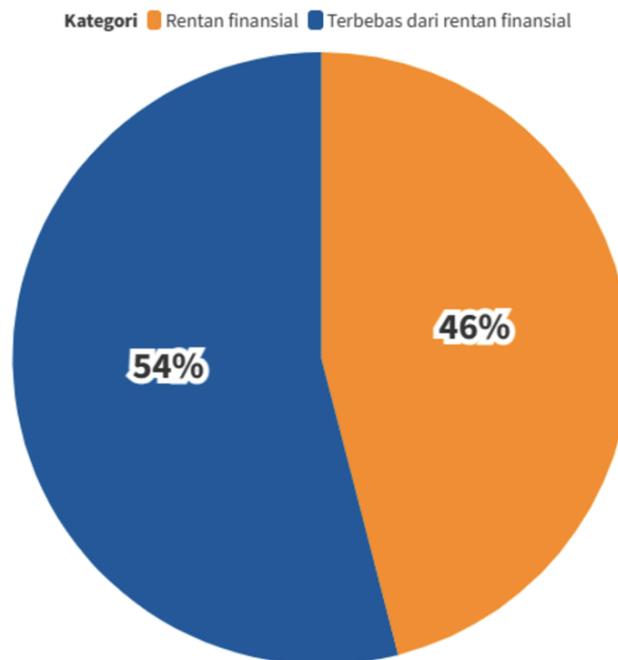


Sumber: DataIndonesia.id (2023)

Survei lainnya juga menunjukkan bahwa banyak individu di Indonesia yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, yang mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan. Kesulitan ini mencakup faktor-faktor seperti kurangnya tabungan yang cukup, ketidakmampuan untuk mengelola pengeluaran, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan melihat data ini, jelas bahwa meskipun ada perkembangan dalam literasi keuangan, ketimpangan antara pengetahuan dan perilaku keuangan yang sehat masih

menjadi tantangan besar yang mempengaruhi kesejahteraan finansial masyarakat Indonesia (Goodstats.id, 2023)

Gambar 1. 2 Persentase Responden yang Masuk Kategori Rentan Finansial



Sumber: Goodstast.id (2023)

Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 65,43 persen, sementara tingkat inklusi keuangan berada di angka 75,02 persen. Data tersebut dimaknai meskipun banyak individu memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, tetapi masyarakat belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Rendahnya literasi keuangan ini sering kali menyebabkan perilaku keuangan yang buruk, seperti pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, pengelolaan utang yang tidak sehat,

serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung atau berinvestasi untuk masa depan (OJK, 2024).

Faktor lainnya adalah kebiasaan menabung yang rendah dan pengelolaan utang yang tidak terkendali menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Menurut data dari Bank Indonesia, tingkat tabungan rumah tangga di Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara mencerminkan tantangan besar bagi kesejahteraan finansial masyarakat. Berdasarkan data, rasio tabungan Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara seperti Brunei Darussalam, Singapura, dan Thailand (Kanal24, 2023). Di Indonesia, rata-rata tabungan rumah tangga hanya sekitar 8,5% dari pendapatan, yang jauh lebih rendah daripada negara tetangga seperti Malaysia, yang mencatatkan tabungan lebih tinggi (BPS, 2023). Situasi ini berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial, di mana rendahnya tingkat tabungan dapat membatasi kemampuan individu dan keluarga dalam menghadapi keadaan darurat atau merencanakan masa depan, seperti pensiun. Penurunan tabungan yang stabil juga berdampak pada pengelolaan keuangan jangka panjang, yang seharusnya mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan individu. Tantangan ini semakin nyata dalam konteks tingkat literasi keuangan yang rendah dan keterbatasan akses ke produk keuangan yang lebih beragam, yang seharusnya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung lebih banyak. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sedang berupaya meningkatkan literasi keuangan dan mengatur reformasi sektor keuangan melalui kebijakan seperti UU P2SK (Undang-Undang Pengembangan dan

Penguatan Sektor Keuangan) untuk memperbaiki budaya menabung (Antaranews, 2023).

Banyak individu lebih memilih untuk berutang daripada menabung untuk memenuhi kebutuhan mendesak, yang pada akhirnya memicu masalah keuangan jangka panjang, seperti ketergantungan pada pinjaman konsumtif dan tingginya tingkat kredit macet (BI, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, tingkat kesejahteraan finansial di kabupaten tersebut menunjukkan beberapa indikator yang menggambarkan kondisi tabungan dan utang rumah tangga. Meskipun ekonomi Kabupaten Malang tumbuh sebesar 5,00% pada tahun 2023, dengan sektor transportasi dan pergudangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi, tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan manajemen keuangan pribadi tetap ada (BPS Kabupaten Malang, 2023). Dalam hal tabungan, meskipun ada peningkatan dalam pendapatan daerah, tingkat tabungan rumah tangga di Kabupaten Malang cenderung rendah. Hal ini terkait dengan pendapatan yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara pengelolaan dana cadangan dan investasi masih kurang. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang masih cukup signifikan, yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan menabung rumah tangga (BPS Kabupaten Malang, 2023). Selain itu, fenomena utang juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan finansial. Banyak individu di Kabupaten Malang yang mengandalkan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif atau modal usaha, namun tanpa perencanaan yang matang. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat berisiko memperburuk kondisi keuangan jangka

panjang (BPS Kabupaten Malang, 2023). Berdasarkan penjelasan fenomena terhadap keuangan yang dialami masyarakat Kabupaten Malang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai bagaimana perilaku keuangan yang dijalankan oleh individu-individu terutama pelaku UMKM yang menjadi salah satu penopang roda perekonomian.

UMKM adalah salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, tantangan utama UMKM adalah pengelolaan keuangan yang kurang optimal, termasuk dalam aspek perencanaan, penganggaran, pencatatan, dan pengambilan keputusan finansial (Tambunan, 2019). Penelitian di Kecamatan Tajinan, yang memiliki banyak pelaku UMKM, relevan untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku keuangan mereka memengaruhi keberlanjutan usaha. Kecamatan Tajinan sebagai wilayah semi-perkotaan memiliki karakteristik UMKM yang berbeda dibandingkan dengan daerah perkotaan. Akses terhadap literasi keuangan dan layanan keuangan formal masih menjadi kendala utama bagi pelaku usaha di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah sering kali mengakibatkan perilaku keuangan yang kurang baik, seperti pengelolaan arus kas yang tidak terencana dan ketergantungan pada pinjaman informal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa financial behavior berperan penting dalam keberhasilan UMKM. Financial behavior mencakup aspek seperti perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, pengelolaan utang, dan tabungan. Menurut Sajid dkk. (2024), perilaku keuangan yang baik memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan dan

kesejahteraan pemilik usaha. Dengan mempelajari perilaku keuangan UMKM di Tajinan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengadopsi praktik keuangan yang lebih baik.

Fenomena ini diperburuk oleh tekanan ekonomi yang dialami oleh sebagian besar masyarakat, terutama pasca pandemi COVID-19. Penurunan pendapatan, hilangnya pekerjaan, dan peningkatan biaya hidup menyebabkan banyak individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Aristei dan Gallo, 2021). Kondisi ini tidak hanya menurunkan kesejahteraan keuangan secara langsung, tetapi juga meningkatkan stres dan kecemasan terkait keuangan, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental. Kebiasaan menabung yang rendah juga menjadi masalah besar di Indonesia. Survei World Bank menunjukkan bahwa sekitar 49% rumah tangga di Indonesia tidak memiliki tabungan, dan mereka yang menabung biasanya menyimpan jumlah yang relatif kecil. Ketika dihadapkan pada pengeluaran mendadak atau situasi darurat, banyak keluarga terpaksa meminjam uang atau bahkan menjual aset untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiadaan dana darurat ini membuat masyarakat Indonesia lebih rentan terhadap ketidakpastian ekonomi, yang dapat menyebabkan masalah keuangan yang lebih besar di masa depan (WorldBank, 2024). Selain itu, pengelolaan utang yang tidak sehat semakin memperburuk situasi. Kredit konsumtif, seperti penggunaan kartu kredit dan pinjaman online, semakin marak di Indonesia. Namun, banyak individu yang gagal memahami risiko terkait bunga yang tinggi atau mekanisme pembayaran utang yang berkelanjutan, sehingga terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi. Fenomena ini menurunkan kesejahteraan keuangan mereka dan meningkatkan risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Dalam konteks kesejahteraan keuangan, banyak masyarakat Indonesia merasa tidak aman secara finansial dan tidak memiliki kendali atas situasi keuangan. Penelitian Sajid dkk. (2024) menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan yang rendah sering kali diiringi dengan rendahnya rasa aman terhadap masa depan finansial. Banyak individu tidak memiliki dana darurat yang memadai untuk menghadapi situasi tak terduga, dan hanya sedikit yang mampu merencanakan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pensiun atau berinvestasi dalam aset produktif. Kondisi ini menempatkan banyak individu pada risiko keuangan yang tinggi ketika menghadapi kejadian-kejadian ekonomi yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis mendadak. Melihat kompleksitas masalah ini, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia agar masyarakat lebih memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan baik. Kebijakan-kebijakan yang mendukung inklusi dan literasi keuangan, serta upaya untuk memperkuat ekonomi masyarakat, harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan .

Pentingnya melakukan penelitian pada topik ini tidak lepas dari dampak perilaku keuangan terhadap kesejahteraan individu. Pengelolaan keuangan yang bijak dan perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, sehingga memungkinkan seseorang merasa aman secara finansial di masa kini dan masa depan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk, seperti tidak memiliki dana darurat atau pengelolaan utang yang tidak terkendali, dapat memperburuk kesejahteraan keuangan seseorang. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan, serta pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi. Menurut penelitian Safyani dan Triwahyuningtyas

(2020), individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola uang mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan keuangan. Sementara itu, kesejahteraan keuangan mencerminkan hasil dari perilaku keuangan tersebut dan mencakup aspek subjektif seperti perasaan bebas dari tekanan finansial serta aspek objektif seperti kemampuan memenuhi kebutuhan finansial mendadak dan mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks dan ketidakpastian yang tinggi, kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik menjadi semakin kritis (Morris dan Koffi, 2022).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan. Orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Mahendru dkk., 2022). Namun, literasi keuangan saja tidak selalu cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial. Individu juga perlu memiliki kepercayaan diri dalam keuangan, yaitu keyakinan pada kemampuan diri untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Pradinaningsih dan Wafiroh, 2022). Kedua faktor ini, literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam keuangan, diperkirakan mempengaruhi perilaku keuangan, yang merujuk pada bagaimana seseorang mengelola uangnya, termasuk kebiasaan menabung, berinvestasi, berhutang, dan membelanjakan. Perilaku keuangan ini selanjutnya dapat berdampak pada kesejahteraan finansial individu (Rohmanto dan Susanti, 2021).

Namun, pengaruh antara literasi keuangan, kepercayaan diri dalam keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial tidak selalu linear dan sederhana. Ada

kemungkinan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan ini (Respati dkk., 2023). Artinya, literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial secara tidak langsung melalui perilaku keuangan. Kesejahteraan finansial merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup seseorang. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial, seperti literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam keuangan, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kondisi finansial individu. Hal ini penting karena kesejahteraan finansial yang baik dapat mengurangi stres, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kesehatan mental serta fisik seseorang (Sajid dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan tentang pentingnya literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan dan keyakinan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik (Mahendru dkk., 2022). Kurangnya literasi keuangan dan rendahnya kepercayaan diri sering kali berujung pada keputusan keuangan yang buruk, seperti utang yang berlebihan, investasi yang tidak bijaksana, atau kegagalan dalam menabung untuk masa depan. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi masalah ini, sehingga dapat membantu individu menghindari kesalahan-kesalahan finansial yang dapat berdampak jangka panjang (Lee dkk., 2019).

Dengan mengeksplorasi bagaimana perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan, kepercayaan diri dalam keuangan, dan kesejahteraan finansial, penelitian ini dapat mengungkap dinamika yang lebih kompleks dalam pengelolaan keuangan individu (Bhatia dan Singh, 2024). Pemahaman mengenai hubungan fenomena menjadi penting untuk mengembangkan intervensi yang lebih holistik yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga mengubah perilaku keuangan menuju praktek yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi global yang dinamis dan sering kali tidak menentu, kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi menjadi semakin penting (Ritsalu dan Murakas, 2019). Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam keuangan mempengaruhi kesiapan individu untuk menghadapi krisis ekonomi, fluktuasi pasar, dan perubahan lain yang mungkin berdampak pada kondisi finansial mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mempersiapkan masyarakat agar lebih tangguh secara finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, studi ini mereplikasi model yang sama dengan tujuan memperluas cakupan penelitian, khususnya pada ranah demografis yang berbeda (Sajid dkk., 2024; Mahendru dkk., 2022). Penelitian ini mengacu pada teori perilaku keuangan yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), yang menyatakan bahwa individu memiliki informasi yang memadai serta mampu membuat keputusan yang rasional dan perencanaan keuangan jangka panjang guna memaksimalkan utilitasnya. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) di Kabupaten Malang. UMKM merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, pelaku UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan dalam aspek *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior* dan *financial well being*. Oleh karena itu, studi ini juga merespons seruan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk melakukan pengujian model serupa pada objek dan lokasi berbeda, guna memperkuat generalisasi dari temuan-temuan yang telah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latarbelakang sebelumnya dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*?
2. Apakah *financial confidence* berpengaruh terhadap *financial behavior*?
3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well being*?
4. Apakah *financial behavior* mampu memediasi hubungan *financial literacy* dan *financial confidence* terhadap *financial well being*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah sebelumnya dapat dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.
2. Menguji pengaruh *financial confidence* terhadap *financial behavior*.
3. Menguji pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well being*.

4. Menguji peran mediasi *financial behavior* pada hubungan *financial literacy* dan *financial confidence* terhadap *financial well being*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latarbelakang sebelumnya penelitian ini memberikan kontribusi dimasa depan sebagai:

1. Manfaat empiris: memberikan hasil empiris terkait pengaruh *financial literacy* dan *financial confidence* terhadap *financial well being*. Di sisi lain, penambahan peran mediasi *financial behavior* dapat menambah wawasan dari hasil studi empiris terdahulu.
2. Manfaat praktis: hasil empiris dapat dijadikan pertimbangan pada level individual dan level perusahaan (keuangan). Jika *financial well being* yang dirasakan menjadi indikator penilaian dari perilaku individu, maka perusahaan atau individu perlu menyesuaikan faktor tersebut sebagai indikator dalam pembentukan strategi keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini disusun sebagai dasar teoretis dan konseptual yang mendukung pelaksanaan penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan teori-teori yang relevan, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam studi sebelumnya terkait dalam aspek *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior* dan *financial well being*. Fokus kajian diarahkan pada konteks pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengingat peran strategis sektor ini dalam pembangunan ekonomi serta tantangan yang dihadapi dalam aspek pengelolaan keuangan. Selain itu, kajian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang menjadi landasan pengembangan model penelitian dalam studi ini. Dengan demikian, bagian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat argumentasi teoretis dan mendukung proses analisis yang dilakukan pada tahapan selanjutnya.

Tabel 2. 1 Tinjauan Literatur

No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	<i>Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior.</i> (Sajid dkk., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan, kepercayaan diri keuangan, dan kesejahteraan finansial, serta peran perilaku keuangan sebagai mediator di antara variabel-variabel tersebut. Tujuan utama adalah memahami bagaimana literasi keuangan (pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan) dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dianalisis menggunakan teknik regresi dan analisis jalur untuk memahami hubungan antarvariabel dan peran mediasi dari perilaku keuangan.	Ditemukan hasil bahwa literasi keuangan dan kepercayaan diri keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan finansial, tetapi pengaruh ini sebagian besar dimediasi oleh perilaku keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijaksana, seperti menabung dan mengelola pengeluaran dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Kepercayaan diri keuangan juga berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih proaktif, di mana individu yang lebih percaya diri lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang tepat, yang	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.

				berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan mediator penting yang menghubungkan literasi keuangan dan kepercayaan diri dengan kesejahteraan finansial. Artinya, pengetahuan keuangan dan kepercayaan diri perlu diimplementasikan dalam perilaku keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan finansial.	
2	<i>Is it all about money honey? Analyzing and mapping financial well-being research and identifying future research agenda.</i> (Mahendru dkk., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kesejahteraan finansial (<i>financial well-being</i>) dan menyediakan peta yang jelas tentang bagaimana topik ini telah berkembang dalam literatur akademik. Selain itu, penelitian ini	Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis dan bibliometrik. Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik untuk memetakan tren, konsep-konsep utama, serta hubungan antar konsep dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, seperti pendapatan dan kekayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis (seperti persepsi keamanan finansial dan stres terkait uang) serta faktor sosial (misalnya, dukungan sosial dan hubungan keluarga). Literasi keuangan	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa yaitu <i>financial well being</i> dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah metode penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu

		<p>bertujuan untuk mengidentifikasi celah-celah penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi dan menyusun agenda penelitian di masa depan terkait kesejahteraan finansial.</p>	<p>penelitian kesejahteraan finansial. Selain itu, dilakukan analisis tematik terhadap artikel yang dipilih untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan dan variabel yang digunakan dalam studi tentang kesejahteraan finansial.</p>	<p>dan perilaku keuangan juga ditemukan sebagai faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa banyak penelitian sebelumnya cenderung fokus pada perspektif ekonomi dari kesejahteraan finansial, sementara aspek-aspek non-ekonomi (seperti kesehatan mental, hubungan sosial, dan kepuasan hidup) belum dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perbedaan geografis dan budaya memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial, tetapi penelitian lintas budaya masih terbatas dalam literatur saat ini.</p>	<p>menggunakan systematic literatur review sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode survei. Selanjutnya objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	--	---	---	--	---

3	Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. (Pradinaningsih dan Wafiroh, 2022)	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Menganalisis peran sikap keuangan dan self-efficacy (kepercayaan diri dalam kemampuan mengelola keuangan) terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei atau kuesioner untuk mengumpulkan data dari ibu rumah tangga. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier atau SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>), untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.	Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Sikap keuangan positif dan self-efficacy yang tinggi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yakni <i>financial literacy</i> dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.
4	Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh beberapa faktor penting terhadap keputusan investasi individu, yaitu: (1) literasi keuangan, menganalisis sejauh mana	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang	Hasil penelitian menghasilkan pernyataan bahwa literasi keuangan diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, individu	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> , dan

	investasi. (Safyani dan Triwahyuningtyas, 2020)	pengetahuan keuangan seseorang (literasi keuangan) memengaruhi keputusan investasi yang mereka ambil. (2) Perilaku keuangan, meneliti bagaimana perilaku keuangan (misalnya kebiasaan mengelola uang, menabung, dan konsumsi) berpengaruh terhadap kecenderungan individu untuk berinvestasi. (3) Pendapatan, meneliti apakah pendapatan individu memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan mereka dalam melakukan investasi.	disebarkan kepada responden yang berinvestasi atau tertarik berinvestasi. Penelitian ini menggunakan teknik statistik seperti regresi linier atau analisis korelasi untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi.	dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan terukur. Perilaku keuangan juga ditemukan sebagai faktor penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Orang yang disiplin dalam menabung dan mengelola keuangan cenderung lebih terarah dalam memilih opsi investasi. Pendapatan juga berpengaruh, dengan individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi lebih cenderung untuk berinvestasi, meskipun literasi keuangan dan perilaku keuangan bisa jadi lebih penting dalam pengambilan keputusan.	menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.
5	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah mahasiswa yang memiliki pengetahuan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian

	<p>mahasiswa. (Sugiharti dan Maula, 2019)</p>	<p>lebih baik tentang konsep-konsep keuangan (seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang) cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga ingin melihat apakah ada hubungan antara tingkat pemahaman keuangan mahasiswa dengan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan sehari-hari, seperti pengeluaran dan menabung.</p>	<p>melalui kuesioner atau survei. Penelitian ini menggunakan teknik statistik seperti regresi linier atau analisis korelasi untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa</p>	<p>pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, seperti menabung secara teratur, membuat anggaran, dan menghindari utang berlebih. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah lebih rentan terhadap pengelolaan keuangan yang kurang baik, seperti pengeluaran yang tidak terkendali atau kurangnya perencanaan keuangan untuk jangka panjang.</p>	<p>terdahulu yaitu <i>financial literacy</i>, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
6	<p><i>Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study.</i> (Morris dan Koffi,</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat pengetahuan individu tentang konsep-konsep keuangan dasar (seperti menabung, investasi, manajemen utang), tingkat kepercayaan diri mereka dalam membuat</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan survei sebagai alat pengumpulan data. Peneliti mungkin mengumpulkan data dari sejumlah</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang positif. Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung membuat</p>	<p>Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial confidence</i>, dan menggunakan metode penelitian</p>

	2022)	keputusan keuangan, dan kemampuan mereka untuk mempelajari hal-hal baru terkait keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu dan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.	responden di Kanada yang mencakup berbagai demografi, seperti usia, pendapatan, dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik seperti regresi linier, analisis faktor, atau <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, kepercayaan diri, kapasitas belajar, dan perilaku keuangan.	keputusan keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara rutin, berinvestasi secara bijak, dan menghindari utang berlebih. Kepercayaan diri dalam keuangan juga ditemukan sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan. Orang yang lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan cenderung lebih aktif terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak positif. Kapasitas belajar memiliki peran penting dalam memungkinkan individu untuk meningkatkan keterampilan keuangan mereka. Mereka yang memiliki kapasitas belajar yang lebih baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan informasi keuangan baru, sehingga lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif.	yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.
--	-------	---	---	--	---

7	<p><i>How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?</i> (Respati dkk., 2023)</p>	<p>Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami hubungan antara kemampuan mahasiswa dalam menggunakan alat-alat keuangan digital (seperti <i>mobile banking</i>, investasi <i>online</i>, pembayaran digital) dan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan keuangan, dengan perilaku keuangan sehari-hari serta tingkat kesejahteraan finansial mereka.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei atau kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi linier atau Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antara literasi keuangan digital, kepercayaan diri, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial.</p>	<p>Literasi keuangan digital mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mereka. Mahasiswa yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi keuangan digital cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti pengelolaan pengeluaran yang lebih terkontrol dan kemampuan menabung yang lebih baik. Kepercayaan diri finansial juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa yang percaya diri dalam kemampuan mereka mengelola keuangan lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Perilaku keuangan ditemukan sebagai variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
---	--	---	---	--	---

				<p>finansial. Artinya, literasi keuangan digital dan kepercayaan diri tidak hanya berdampak langsung pada kesejahteraan finansial, tetapi juga melalui perilaku keuangan yang lebih baik. Kesejahteraan finansial mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan digital dan kepercayaan diri finansial mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola teknologi keuangan dan lebih percaya diri secara finansial merasa lebih aman dan puas dengan kondisi keuangan mereka.</p>	
8	<p><i>Financial knowledge, confidence, and sustainable financial behavior.</i> (Aristei dan Gallo., 2021)</p>	<p>Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami peran pengetahuan keuangan dalam mendorong perilaku keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti pengelolaan uang yang bijak, pengurangan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara pengetahuan keuangan, kepercayaan diri finansial, dan perilaku keuangan</p>	<p>Pengetahuan keuangan ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan berkelanjutan. Individu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang keuangan cenderung mengadopsi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab,</p>	<p>Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial confidence</i> dan <i>financial behavior</i>, dan menggunakan metode</p>

		<p>konsumsi yang berlebihan, serta keputusan investasi yang etis dan ramah lingkungan. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kepercayaan diri finansial (yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka mengelola keuangan) memperkuat atau memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang berkelanjutan.</p>	<p>yang berkelanjutan. Teknik analisis statistik seperti regresi linier atau analisis jalur digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta melihat apakah kepercayaan diri bertindak sebagai variabel mediasi.</p>	<p>seperti menyusun anggaran jangka panjang, memilih produk investasi yang ramah lingkungan, dan menghindari utang yang berlebihan. Kepercayaan diri finansial juga terbukti sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan berkelanjutan. Individu yang percaya diri dalam kemampuan mereka mengelola keuangan lebih cenderung mengimplementasikan strategi keuangan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepercayaan diri dapat bertindak sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berkelanjutan. Artinya, pengetahuan keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan diri finansial, yang pada gilirannya mendorong perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.</p>	<p>penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	--	--	--	--	---

				Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kombinasi antara pengetahuan keuangan dan kepercayaan diri dalam mendorong keputusan keuangan yang tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga berdampak positif pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.	
9	Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (Rohmanto dan Susanti, 2021)	Penelitian ini berusaha memahami bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa (pengetahuan tentang konsep keuangan dasar seperti tabungan, anggaran, utang, dan investasi) serta gaya hidup mereka yang cenderung konsumtif atau hedonis, memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola uang. Selain itu, penelitian ini ingin melihat sejauh mana sikap keuangan pribadi mahasiswa, termasuk pandangan mereka	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai metode pengumpulan data utama. Penelitian ini menggunakan analisis statistik seperti regresi linier atau analisis jalur untuk melihat hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup hedonis, sikap keuangan, dan perilaku keuangan	Hasil penelitian mengemukakan bahwa literasi keuangan ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, seperti menyusun anggaran, menabung, dan mengelola pengeluaran. Lifestyle hedonis memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil

		<p>tentang pentingnya menabung, pengeluaran yang bijak, dan investasi, berdampak pada perilaku keuangan sehari-hari mereka.</p>	<p>mahasiswa.</p>	<p>konsuntif dan cenderung berbelanja untuk hal-hal yang tidak esensial cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk, seperti pengeluaran yang berlebihan dan kurangnya perencanaan keuangan. Sikap keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (misalnya, percaya bahwa menabung itu penting dan pengeluaran harus direncanakan) cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan pribadi memainkan peran penting dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa, sementara gaya hidup hedonis menjadi</p>	<p>temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	--	---	-------------------	--	---

				penghambat bagi perilaku keuangan yang baik.	
10	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. (Anisyah dan Hidayati, 2021)	Tujuan spesifik penelitian adalah untuk memahami bagaimana pengetahuan pelaku UMKM tentang konsep-konsep dasar keuangan (literasi keuangan), akses mereka terhadap layanan keuangan formal (inklusi keuangan), serta penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi pembayaran digital dan platform pinjaman online, memengaruhi cara mereka mengelola keuangan bisnis dan pribadi. Penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan tentang cara-cara meningkatkan perilaku keuangan pelaku UMKM melalui peningkatan literasi dan akses terhadap teknologi keuangan.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik seperti regresi linier untuk melihat hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, <i>financial technology</i> , dan perilaku keuangan pelaku UMKM.	Hasil penelitian adalah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM, seperti kemampuan menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan mengurangi risiko utang. Inklusi keuangan juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki akses lebih luas ke layanan keuangan formal, seperti akses kredit atau layanan perbankan, lebih mampu mengelola keuangan bisnisnya secara efektif dan mengurangi ketergantungan pada sumber keuangan informal. Penggunaan <i>financial technology</i>	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.

				berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran digital atau platform pinjaman online, memiliki efisiensi yang lebih baik dalam mengelola transaksi, mempermudah pengelolaan keuangan, dan meningkatkan keteraturan dalam mencatat pengeluaran dan pendapatan.	
11	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. (Sufyati dan Lestari, 2022)	Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan keuangan (literasi keuangan) dan akses terhadap layanan keuangan formal (inklusi keuangan) berkontribusi terhadap keputusan-keputusan keuangan generasi milenial, seperti pengelolaan pengeluaran, menabung, dan investasi. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier atau analisis jalur untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya	Temuan dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Milenial yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara rutin, mengelola pengeluaran dengan lebih baik, dan menghindari utang yang berlebihan. Inklusi	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan

		<p>bagaimana gaya hidup generasi milenial, yang sering dikaitkan dengan konsumsi yang tinggi dan gaya hidup modern, mempengaruhi perilaku keuangan mereka.</p>	<p>hidup, dan perilaku keuangan.</p>	<p>keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Generasi milenial yang memiliki akses lebih luas ke layanan keuangan formal, seperti perbankan digital, e-wallet, dan kredit, lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka cenderung menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Gaya hidup ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Milenial yang mengadopsi gaya hidup konsumtif, seperti sering berbelanja untuk kebutuhan yang tidak esensial atau mengikuti tren konsumsi, cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang baik, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan kebiasaan berutang.</p>	<p>lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	--	--	--------------------------------------	---	---

12	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. (Nirmala dkk., 2022)	Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan keuangan mahasiswa, yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, investasi, dan pengelolaan utang, berkontribusi terhadap keputusan-keputusan keuangan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana pada mahasiswa, terutama dalam hal pengelolaan pengeluaran, menabung, dan pengelolaan sumber daya finansial.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik seperti analisis regresi linier untuk melihat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.	Literasi keuangan ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Mereka lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung secara teratur, serta menghindari perilaku keuangan yang berisiko seperti utang yang tidak terkendali. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan keuangan mereka, seperti membuat anggaran bulanan dan memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan yang lebih penting daripada keinginan.	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.
----	---	--	--	---	--

				Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial jangka panjang mereka.	
13	<i>Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia.</i> (Ritsalu dan Murakas, 2019)	Penelitian ini ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial individu, khususnya bagaimana pengetahuan finansial subjektif (persepsi individu tentang seberapa baik mereka memahami konsep keuangan) dan perilaku keuangan bijaksana (misalnya, menabung, menghindari utang, perencanaan keuangan) berkontribusi terhadap kondisi finansial secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari sampel populasi di Estonia. Penelitian ini menggunakan analisis statistik, termasuk regresi linier, untuk melihat hubungan antara pengetahuan finansial subjektif, perilaku keuangan bijaksana, pendapatan, dan	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan keuangan subjektif ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Individu yang merasa lebih percaya diri dalam memahami konsep-konsep keuangan cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik, meskipun persepsi mereka tentang pengetahuan keuangan mungkin tidak selalu mencerminkan pemahaman yang objektif. Perilaku keuangan bijaksana berpengaruh kuat terhadap	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial well being</i> dan <i>financial behavior</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil

		<p>untuk mengukur pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan finansial, serta bagaimana pendapatan berinteraksi dengan faktor-faktor lainnya dalam menentukan kesejahteraan finansial.</p>	<p>kesejahteraan finansial.</p>	<p>kesejahteraan finansial. Individu yang mengelola uang mereka dengan lebih bijaksana, seperti menabung secara teratur, mengelola anggaran, dan menghindari utang yang tidak perlu, menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Pendapatan juga ditemukan sebagai prediktor yang signifikan dari kesejahteraan finansial, tetapi efeknya lebih kuat ketika digabungkan dengan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar, tetapi tanpa perilaku keuangan yang bijaksana dan pengetahuan yang baik, kesejahteraan finansial tetap dapat terancam.</p>	<p>temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
14	<p><i>Exploring financial well-being of working</i></p>	<p>Tujuan utama penelitian adalah memahami faktor-faktor yang</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan ditemukan memiliki</p>	<p>Penelitian yang dilakukan menggunakan</p>

	<p><i>professionals in the Indian context.</i> (Bhatia dan Singh, 2024)</p>	<p>mempengaruhi kesejahteraan finansial dalam konteks tenaga kerja India, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, literasi keuangan, serta perilaku keuangan. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi bagaimana tantangan keuangan yang dihadapi oleh para profesional, seperti utang dan pengelolaan pengeluaran, berdampak pada kesejahteraan finansial mereka.</p>	<p>kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari para profesional di berbagai industri di India. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor dan kesejahteraan finansial.</p>	<p>pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial para profesional, namun kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan semata. Perilaku keuangan yang bijaksana, seperti membuat anggaran dan menabung, juga sangat berperan. Literasi keuangan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan finansial. Profesional yang lebih memahami konsep keuangan dan manajemen uang cenderung lebih baik dalam mengelola pengeluaran dan menabung untuk masa depan. Tantangan keuangan, seperti tingginya biaya hidup dan utang, menjadi faktor utama yang mengurangi kesejahteraan finansial, bahkan di antara mereka yang memiliki pendapatan yang relatif tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesejahteraan finansial yang</p>	<p>variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial well being</i>, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	---	--	---	--	--

				lebih tinggi berhubungan dengan stres yang lebih rendah, menunjukkan bahwa keamanan finansial berperan penting dalam kesehatan mental para profesional.	
15	<i>Financial socialization and financial well-being in early adulthood: the mediating role of financial capability.</i> (Pak dan Chatterjee, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sosialisasi keuangan yang diterima individu pada masa muda memengaruhi kesejahteraan finansial mereka di masa dewasa awal. Tujuan utama adalah memahami peran kapabilitas keuangan sebagai faktor mediasi antara sosialisasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi keuangan dari orang tua, sekolah, atau masyarakat terhadap kemampuan keuangan dan kesejahteraan finansial	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data survei dari responden dewasa muda. Penelitian menggunakan analisis jalur atau regresi untuk mengidentifikasi apakah kapabilitas keuangan menjadi mediator yang signifikan antara sosialisasi keuangan dan kesejahteraan finansial.	Temuan yang bisa disimpulkan dalam penelitian ini adalah sosialisasi keuangan dari orang tua dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial di masa dewasa muda, tetapi pengaruh tersebut dimediasi oleh kapabilitas keuangan individu. Kapabilitas keuangan ditemukan memainkan peran penting dalam menjembatani hubungan antara sosialisasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Artinya, meskipun individu mungkin menerima pendidikan keuangan yang baik dari orang tua atau sekolah, kemampuan untuk mengaplikasikan	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial well being</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.

		jangka panjang pada individu dewasa muda.		pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (kapabilitas keuangan) menjadi faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial lebih tinggi pada individu yang telah menerima sosialisasi keuangan sejak dini dan berhasil mengembangkan kapabilitas keuangan yang baik, seperti kemampuan untuk menabung, membuat anggaran, dan mengelola utang dengan bijaksana. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan yang baik dapat mengurangi stres keuangan di kalangan dewasa muda, terutama jika mereka telah mengembangkan kemampuan yang kuat untuk mengelola uang secara mandiri.	
16	<i>The effect of financial literacy and financial</i>	Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh literasi	Metodologi yang digunakan melibatkan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki	Penelitian yang dilakukan menggunakan

	<p><i>experience on SME financial behavior in Indonesia</i> (Purwidiandi dan Tubastuvi, 2019)</p>	<p>keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan keuangan pemilik dan pengelola UKM, yang sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.</p>	<p>sebanyak 42 pemilik UKM dari Purwokerto Selatan, yang dipilih menggunakan kuesioner terstruktur. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan perilaku keuangan sebagai variabel dependen, dan literasi keuangan serta pengalaman keuangan sebagai variabel independen. Selain itu, disertakan pula empat variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, usia usaha, usia pemilik, dan tingkat pendidikan.</p>	<p>pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mana hal ini mengejutkan mengingat pentingnya literasi keuangan dalam penelitian sebelumnya. Namun, pengalaman keuangan ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, yang berarti bahwa UKM dengan pemilik yang lebih berpengalaman dalam mengelola keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Di antara variabel kontrol, hanya ukuran perusahaan yang menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman keuangan pemilik UKM dapat meningkatkan pengambilan keputusan keuangan mereka</p>	<p>variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i> yang disertai objek UMKM, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	---	--	---	---	---

				dan, akibatnya, hasil bisnis mereka.	
17	<i>The Effect of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Learning Capacity on the Financial Behavior of MSMEs in Pakpak Bharat Regency</i> (Sagala dkk, 2023).	Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan kapasitas belajar terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pakpak Bharat, Indonesia. Penelitian ini secara khusus berupaya untuk mengetahui bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi keputusan keuangan dan praktik manajemen pemilik UMKM, yang sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan bisnis.	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada 100 pemilik UMKM di wilayah tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan kapasitas belajar) dan variabel dependen (perilaku keuangan).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut (pengetahuan keuangan dan keyakinan keuangan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kapasitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM dengan tingkat kapasitas belajar yang lebih baik cenderung menunjukkan praktik manajemen keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aspek-aspek tersebut di kalangan pemilik UMKM dapat menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan efektif, sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka secara keseluruhan.	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial confidence</i> dan <i>financial behavior</i> yang disertai objek UMKM, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.
18	<i>The Influence of</i>	Penelitian ini bertujuan	Penelitian ini	Penelitian ini menghasilkan	Penelitian yang

	<p><i>Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya)</i> (Prameswari dkk, 2023).</p>	<p>untuk berfokus pada pengujian dampak literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan finansial keluarga di Surabaya. Secara khusus, para peneliti mengeksplorasi bagaimana perilaku keuangan dan inklusi keuangan bertindak sebagai faktor mediasi dalam hubungan ini.</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif, menggunakan <i>structural equality modeling</i> (SEM) untuk menguji hubungan dan hipotesis yang diajukan. Metode ini memungkinkan penulis untuk menilai efek langsung dan tidak langsung dari literasi, kesadaran, dan pendapatan keuangan terhadap kesejahteraan finansial, dengan fokus pada peran intervensi perilaku keuangan dan inklusi keuangan. Data dikumpulkan dari sampel keluarga di Surabaya, memastikan bahwa responden mewakili berbagai tingkat pendapatan dan latar</p>	<p>temuan bahwa Literasi dan kesadaran keuangan ditemukan memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, sedangkan perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun secara general penelitian ini menggarisbawahi interaksi kompleks antara pengetahuan, perilaku, dan akses ke sumber daya keuangan, yang menunjukkan bahwa intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan dapat secara substansial meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga.</p>	<p>dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial well being</i> dan <i>financial behavior</i>, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.</p>
--	---	--	---	---	--

			belakang literasi keuangan.		
19	<i>The influence of digital financial literacy on financial well-being with financial behavior as a moderation variable: Communities in West Sumatra</i> (Aulia, Rahayu, dan Bahari, 2023).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan digital memengaruhi kesejahteraan finansial individu, dan apakah perilaku finansial berperan signifikan dalam memoderasi hubungan ini.	Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei daring yang disebarakan melalui media sosial kepada 215 responden di Sumatera Barat. Desain penelitian didasarkan pada pengujian hipotesis dengan fokus pada pengaruh literasi keuangan digital dan perilaku finansial terhadap kesejahteraan finansial. Survei ini mengumpulkan tanggapan tentang berbagai aspek literasi keuangan digital, termasuk pengetahuan, pengalaman dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, perilaku keuangan ditemukan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan finansial, menyoroti pentingnya praktik keuangan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu.	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy</i> , <i>financial well being</i> dan <i>financial behavior</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.

			layanan keuangan digital, dan kesadaran akan risiko terkait. Perilaku finansial dinilai melalui kebiasaan responden terkait menabung, membelanjakan, dan mengelola keuangan mereka.		
20	<i>The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude: A study on millennial generation and Gen Z in Malang City.</i> (Ilyas dan Djawahir, 2021).	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pengetahuan keuangan dan kesejahteraan finansial memengaruhi niat investasi, sekaligus mengeksplorasi peran sikap keuangan dalam memediasi hubungan ini. Para peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kemauan generasi muda untuk berinvestasi, terutama mengingat minat mereka yang semakin besar terhadap investasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif, dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 400 responden dari populasi milenial dan Gen Z di Kota Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menilai	Hasil penelitian mengungkap beberapa temuan utama Pengetahuan finansial memengaruhi niat investasi secara positif, yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih besar tentang konsep dan alat keuangan dapat meningkatkan keinginan individu untuk berinvestasi. Kesejahteraan finansial tidak berpengaruh terhadap niat investasi, yang menunjukkan bahwa keamanan finansial saja mungkin tidak cukup untuk mendorong perilaku investasi di antara kelompok	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu <i>financial literacy well being</i> , dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengeneralisir hasil temuan terdahulu dan

		yang didorong oleh literasi dan kesejahteraan keuangan.	hubungan antara pengetahuan keuangan, kesejahteraan finansial, sikap keuangan, dan niat investasi.	yang lebih muda ini. Sikap finansial memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi, yang berarti bahwa pandangan proaktif dan positif terhadap pengelolaan uang dapat mendorong investasi. Pengetahuan finansial dan kesejahteraan finansial memiliki dampak positif pada sikap finansial. Sikap finansial memediasi sebagian hubungan antara pengetahuan finansial dan niat investasi, dan sepenuhnya memediasi hubungan antara kesejahteraan finansial dan niat investasi.	menjawab saran penelitian mengenai objek dan lokasi yang berbeda.
--	--	---	--	--	---

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu dalam hal fokus terhadap pentingnya literasi keuangan (*financial literacy*), kepercayaan diri dalam keuangan (*financial confidence*), perilaku keuangan (*financial behavior*), dan kesejahteraan finansial (*financial well-being*). Sejumlah studi sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan diri berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial individu, serta bahwa perilaku keuangan memainkan peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mahendru dkk. (2022) dan Sajid dkk. (2024), telah membangun model konseptual yang serupa untuk menguji keterkaitan antar variabel-variabel tersebut.

Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada konteks dan subjek yang diteliti. Jika penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada populasi masyarakat umum, mahasiswa, atau karyawan di wilayah perkotaan, maka penelitian ini secara spesifik difokuskan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan, sebuah wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dan cenderung berada di area semi-perdesaan. Selain itu, penelitian ini memperkuat aspek aplikatif dengan menyorot sektor UMKM yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal namun sering kali menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi model terdahulu, tetapi juga memperluas cakupan dan validitas model pada populasi yang berbeda, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *Financial Behavior*

Teori *Financial Behavior* adalah konsep pengembangan teori oleh Modigliani dan Brumberg (1954) yang mempelajari bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan terkait dengan keuangan, serta bagaimana perilaku mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Teori ini tidak hanya mempertimbangkan keputusan-keputusan rasional berdasarkan informasi finansial, tetapi juga mencakup aspek emosional dan kognitif yang memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan (Sajid dkk., 2024). Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengelola uang. Perilaku yang dikategorikan dengan kebiasaan menabung, berinvestasi, berutang, berbelanja, dan membuat anggaran (Safyani dan Triwahyuningtyas, 2020). Teori perilaku keuangan menekankan bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional dan sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional, psikologis, dan lingkungan sosial. Perilaku keuangan memandang bahwa literasi keuangan (pengetahuan tentang konsep keuangan) dan faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan sikap juga berperan penting dalam memengaruhi keputusan keuangan seseorang (Mahendru dkk., 2022).

Perilaku keuangan adalah cabang yang lebih spesifik dari ekonomi perilaku, fokus pada keuangan pribadi dan investasi, serta menjelaskan mengapa individu sering kali melakukan keputusan keuangan yang tidak rasional, seperti terlalu percaya diri dalam investasi atau mengikuti tren pasar tanpa analisis yang jelas (Respati dkk., 2024). Penerapan teori perilaku keuangan memandang literasi keuangan sebagai acuan pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan seperti menabung, berinvestasi,

mengelola utang, dan merencanakan pensiun. Literasi keuangan dianggap sebagai faktor dasar yang memengaruhi perilaku keuangan yang baik (Sugiharti dan Maula, 2019). Sedangkan dalam dimensi kepercayaan diri keuangan, teori ini menafsirkan dengan keyakinan individu bahwa mereka dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Kepercayaan diri keuangan penting karena orang yang memiliki pengetahuan namun kurang percaya diri mungkin tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan keuangan nyata (Respati dkk., 2023).

Teori perilaku keuangan menjelaskan bahwa perilaku individu mengenai keuangan mempengaruhi bagaimana kehidupan kesejahteraan finansial, yang mencerminkan bagaimana individu merasa tentang situasi keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik seperti menabung secara teratur, menghindari utang berlebih cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik (Aristei dan Gallo., 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teori perilaku keuangan mampu menjelaskan hubungan yang ada pada konstruk *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior*, memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada *financial well-being*. Perilaku keuangan yang positif, seperti membuat anggaran dan menabung, menjadi penentu utama dari kesejahteraan finansial seseorang (Sajid dkk., 2024). Teori ini membantu individu memahami bagaimana faktor psikologis, sosial, dan literasi keuangan memengaruhi kebiasaan keuangan sehari-hari, seperti menabung, berinvestasi, dan berbelanja.

2.2.2 *Financial Literacy*

2.2.2.1 Definisi *Financial Literacy*

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dasar, termasuk menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan memahami produk keuangan. Literasi keuangan memengaruhi bagaimana seseorang memahami risiko dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih rasional terkait dengan pengelolaan uang, investasi, dan tabungan. Literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial. Safyani dan Triwahyuningtyas (2020) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik berhubungan positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas dan perencanaan pensiun yang lebih baik, yang meningkatkan kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan didefinisikan dengan pemahaman tentang konsep dasar seperti bunga, inflasi, dan nilai waktu dari uang, yang penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Individu diharuskan memahami bagaimana inflasi memengaruhi daya beli atau bagaimana bunga mempengaruhi pinjaman (Pradinaningsih dan Wafiroh, 2022). Literasi keuangan juga mencakup keterampilan dalam penganggaran, menabung, dan berinvestasi, serta pengelolaan utang yang efektif. Literasi keuangan memastikan individu mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan anggaran untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Individu yang literate secara keuangan memiliki kemampuan untuk merencanakan pensiun, mempersiapkan dana darurat, dan membuat keputusan strategis untuk jangka panjang. Dana darurat tersebut

mencakup memahami instrumen seperti rekening pensiun atau asuransi jiwa (Sugiharti dan Maula, 2019). *Financial literacy* memiliki indikator pengetahuan keuangan dan kesadaran keuangan (Sajid dkk., 2024).

2.2.2.2 *Financial Literacy* Menurut Pandangan Islam

Dalam Islam literasi keuangan diartikan dengan bagaimana seseorang individu memiliki pengetahuan yang akurat pada proses manajemen keuangan, dari segi bisnis ataupun keuangan pribadi harian. Menurut penelitian dan literatur, *financial literacy* dalam Islam didefinisikan sebagai pemahaman, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam mengelola harta sesuai dengan hukum syariah, yang mencakup halal-haram, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Literasi ini mencakup aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Rahim dan Bakri, 2018). Literasi keuangan dalam Islam adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan memprioritaskan nilai-nilai syariah seperti keberkahan dan keseimbangan antara dunia dan akhirat (Farooq dan Ismail, 2021). Kemampuan ini menjadi salah satu syarat seorang muslim dalam menguatkan tujuan hidup dan usaha-usaha dalam proses mencari rezeki yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, sebagaimana tertuang pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang dirasuk syaitan karena sentuhan (gila). Itu adalah karena mereka berkata, 'Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba.' Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q.S.Al-Baqarah 2:275)

Ayat ini menekankan pentingnya menjauhi riba, yang menjadi prinsip dasar dalam transaksi keuangan dalam Islam. Literasi keuangan dalam pandangan Islam melibatkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah dalam pengelolaan harta. Hal ini mencakup menghindari riba, melakukan transaksi yang adil dan transparan, serta memenuhi kewajiban sosial seperti zakat dan sedekah. Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim mengelola keuangannya dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam.

2.2.3 *Financial Confidence*

2.2.3.1 Definisi *Financial Confidence*

Kepercayaan diri keuangan adalah keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mengelola keuangan pribadi dengan efektif. Kepercayaan individu berhubungan dengan sikap dan perasaan tentang kontrol terhadap situasi keuangan (Respati dkk., 2023). Kepercayaan diri berfungsi sebagai penggerak perilaku keuangan yang baik, penelitian Aristei dan Gallo (2021) menunjukkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri keuangan cenderung lebih proaktif dalam merencanakan keuangan, berinvestasi, dan menghindari perilaku boros. Kepercayaan diri keuangan memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengambil risiko yang terukur dan membuat keputusan yang efektif, yang berkontribusi pada kesejahteraan finansial. Kepercayaan diri keuangan yang tinggi membantu individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan mereka dalam tindakan nyata, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan finansial (Morris dan Koffi, 2022).

Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan diartikan dengan kemampuan untuk merasa yakin dalam memilih produk keuangan, seperti investasi,

pinjaman, atau asuransi. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang informatif tanpa ragu-ragu. Percaya diri dalam mengelola keuangan memunculkan kecenderungan bahwa individu merasa bahwa mereka dapat mengendalikan situasi keuangannya, termasuk pengelolaan utang, tabungan, dan pengeluaran (Aristei dan Gallo, 2021). Kecenderungan ini melibatkan rasa percaya bahwa strategi keuangan yang dilakukan akan membawa hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri keuangan juga memberikan keyakinan bahwa seseorang dapat menangani tantangan atau ketidakpastian keuangan yang mungkin muncul, seperti perubahan dalam pendapatan atau pengeluaran tak terduga, mencerminkan rasa aman dalam situasi finansial. Kepercayaan diri dalam menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan pensiun atau pendidikan. Ini menunjukkan bahwa individu percaya mereka dapat tetap konsisten dalam mencapai tujuan finansial mereka (Morris dan Koffi, 2022). Terdiri dari indikator keyakinan atas keputusan dan kontrol atas diri pribadi (Sajid dkk., 2024).

2.2.3.2 *Financial Confidence* Menurut Pandangan Islam

Dalam Islam kepercayaan diri keuangan diartikan dengan bagaimana individu percaya atas kemampuan dalam pengelolaan keuangan pada proses transaksi bisnis, pengeluaran atas kebutuhan dan penyimpanan dana darurat. *Financial Confidence* dalam Pandangan Islam dapat dipahami sebagai rasa keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif, baik dalam mengatur pengeluaran, perencanaan keuangan, atau mengambil keputusan keuangan yang bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, keyakinan ini tidak hanya didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan finansial, tetapi juga pada keyakinan bahwa Allah-lah yang

memberikan rezeki dan bahwa setiap usaha yang dilakukan dalam kerangka syariah akan mendapatkan berkah dan keberhasilan. Financial confidence dalam Islam berarti memiliki keyakinan yang kuat bahwa setiap upaya untuk mencari rezeki dan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cara yang halal, bijaksana, dan sesuai dengan hukum Islam. Ini juga mencakup rasa ketenangan hati bahwa usaha yang dilakukan tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan segala bentuk rezeki yang didapat adalah amanah dari Allah. Kemampuan ini menjadi salah satu syarat seorang muslim dalam menguatkan tujuan hidup dan usaha-usaha dalam proses mencari rezeki yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, sebagaimana tertuang pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

مُنُونَ ۖ وَلِنَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۗ قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ م

Artinya: "Katakanlah, 'Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah ditentukan oleh Allah untuk kami; Dialah Pelindung kami.' Dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."(Q.S. At-Tawbah 9:51)

Ayat ini mengajarkan tentang keyakinan kepada takdir dan perlindungan Allah. Dalam konteks keuangan, ini berarti bahwa meskipun usaha keras telah dilakukan, seseorang harus meyakini bahwa hasil akhir ada di tangan Allah dan berserah diri kepada-Nya. Tafsir terhadap ayat-ayat di atas mengajarkan bahwa meskipun seseorang berusaha dengan maksimal dalam mengelola keuangannya, ia harus selalu ingat bahwa hasil akhirnya adalah hak prerogatif Allah. Tawakal (berserah diri) setelah berusaha adalah bagian dari keyakinan diri yang sesuai dengan prinsip Islam. *Financial confidence* dalam Islam bukan hanya tentang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi juga tentang keyakinan yang kuat bahwa usaha yang dilakukan dalam mencari rezeki yang halal dan mengikuti prinsip-prinsip syariah akan membawa keberkahan. Dengan tawakal, kesabaran, dan keyakinan kepada Allah, seseorang dapat

mengelola keuangan mereka dengan percaya diri, menghadapi tantangan ekonomi dengan tenang, dan merasa yakin bahwa segala usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang sesuai dengan takdir Allah.

2.2.4 *Financial Behavior*

2.2.4.1 Definisi *Financial Behavior*

Perilaku keuangan mengacu pada tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu dalam mengelola uang, seperti menabung, berinvestasi, membuat anggaran, dan mengelola utang. Perilaku ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari (Respati dkk., 2023). Perilaku keuangan merupakan penghubung antara literasi dan kepercayaan diri keuangan dengan kesejahteraan finansial. Individu yang terlibat dalam perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, menabung secara konsisten, dan mengelola utang, lebih mungkin mencapai kesejahteraan finansial (Rohmanto dan Susanti, 2021). Perilaku keuangan yang sehat memastikan bahwa individu tidak hanya memahami konsep keuangan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Penelitian terdahulu, seperti Anisyah dan Hidayati (2021), menyoroti bahwa perilaku keuangan yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, meskipun faktor lain seperti pendapatan dan pendidikan juga berpengaruh. Perilaku keuangan diukur melalui aspek-aspek seperti pengelolaan anggaran, kebiasaan menabung, keterampilan berinvestasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku keuangan didefinisikan dengan tindakan nyata dan keputusan yang diambil oleh individu dalam mengelola sumber daya

keuangan mereka. Ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang sehari-hari, menabung, berinvestasi, mengatur utang, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Perilaku keuangan bukan hanya didasarkan pada pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, tetapi juga mencerminkan sikap, kebiasaan, dan keyakinan mereka terkait keuangan (Mahendru dkk., 2024). Memiliki indikator Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, perilaku investasi, dan perencanaan keuangan jangka Panjang.

2.2.4.2 *Financial Behavior* Menurut Pandangan Islam

Perilaku keuangan dalam sudut pandang islam diartikan dengan proses individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan sehari-hari berdasarkan pertimbangan resiko dan manfaat yang didapatkan, Islam sendiri mengajarkan umatnya untuk selalu berperilaku adil dan tidak boros dalam mengelola keuangan atas dasaran penghindaran perilaku *mubadzir* atau pengeluaran atas sesuatu yang tidak berguna. *Financial Behavior* dalam Pandangan Islam adalah cara seorang Muslim mengelola, mengatur, dan berperilaku terhadap keuangannya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, perilaku keuangan (*financial behavior*) tidak hanya meliputi aspek praktis seperti pengelolaan uang, pengeluaran, atau investasi, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika yang harus dijaga dalam setiap transaksi. Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan terkait dengan keuangan harus dilandasi oleh niat yang baik, kejujuran, dan keadilan, serta dihindari dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. sebagaimana tertuang pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”(Q.S. Al-Baqarah 2:188)

Ayat ini mengajarkan bahwa perilaku merugikan orang lain, baik melalui penipuan atau eksploitasi dalam transaksi keuangan, adalah dosa dalam Islam. *Financial behavior* menurut Islam tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengelolaan uang, tetapi juga oleh nilai-nilai moral yang diatur oleh ajaran agama. Setiap individu diwajibkan untuk memiliki sikap hati-hati dan bertanggung jawab dalam mengelola harta, dengan tetap menjaga integritas dan tidak tergoda untuk berperilaku buruk, seperti melakukan riba, penipuan, atau pemborosan. *Financial behavior* menurut Islam adalah perilaku yang didasarkan pada prinsip syariah, yang mencakup pengelolaan harta secara adil, bijaksana, dan tanpa merugikan orang lain. Dalam Islam, seseorang dianjurkan untuk menghindari riba, pemborosan, dan perilaku yang tidak adil dalam transaksi keuangan. Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan yang sangat jelas mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim mengelola keuangan dengan baik, menghindari perbuatan yang merugikan, dan bertanggung jawab terhadap harta yang dimilikinya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

2.2.5 Financial Well Being

2.2.5.1 Definisi Financial Well Being

Kesejahteraan finansial mengacu pada keadaan di mana seseorang merasa aman secara finansial, dapat memenuhi kebutuhan dasar, memiliki kendali atas pengeluaran, dan siap menghadapi keadaan darurat finansial. Kesejahteraan keuangan adalah ukuran subjektif dari bagaimana individu merasakan kondisi keuangan (Bhatia dan Singh, 2024). Kesejahteraan keuangan adalah kondisi subjektif yang mencerminkan kepuasan

individu dengan keadaan keuangan mereka, di mana aspek seperti perasaan cukup, rasa aman dalam pengelolaan keuangan, dan kemampuan mengendalikan situasi keuangan sangat berperan penting (Riitsalu dan Murakas, 2019).

Kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan seseorang, seperti kebiasaan menabung, mengelola utang, dan merencanakan anggaran. Individu yang terlibat dalam perilaku keuangan yang positif cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung secara teratur dan membayar utang tepat waktu, adalah faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan finansial (Bhatia dan Singh, 2024). Literatur terdahulu mendefinisikan kesejahteraan keuangan dengan perasaan amant dan memiliki kebebasan untuk menikmati kehidupan saat ini dan di masa depan berdasarkan empat elemen utama. Elemen tersebut adalah kendali atas keuangan sehari-hari, kapasitas untuk menyerap guncangan keuangan, kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan, dan kebebasan untuk membuat pilihan yang memungkinkan seseorang menikmati hidup yang memiliki indikator keamanan keuangan dan kemampuan memenuhi kebutuhan jangka Panjang (Pak dan Chatterjee, 2024).

2.2.5.2 *Financial Well Being* Menurut Pandangan Islam

Financial Well-Being dalam Pandangan Islam adalah kondisi di mana seseorang merasa aman, sejahtera, dan bahagia dalam mengelola keuangan mereka, baik dalam aspek materi maupun spiritual. Islam memandang kesejahteraan finansial tidak hanya berdasarkan pada pengumpulan harta atau kekayaan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama, serta menjaga

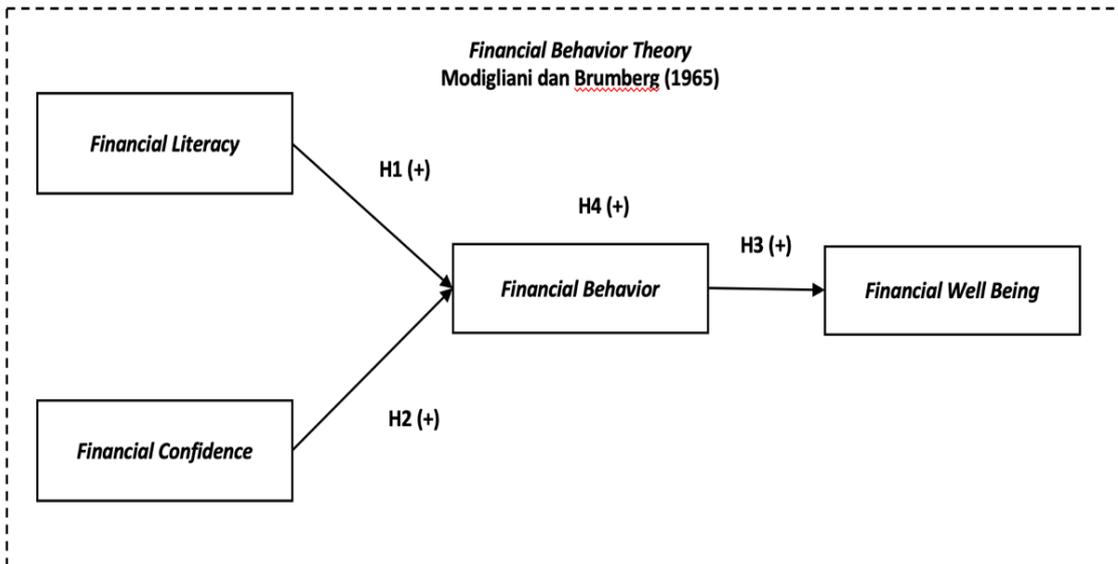
keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dalam pandangan Islam, financial well-being melibatkan banyak faktor, seperti pengelolaan rezeki yang halal, kewajiban untuk menunaikan zakat, rasa syukur terhadap nikmat Allah, serta kepedulian terhadap sesama. Sebagaimana tertuang pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
الْأُنشُورُ

Artinya: "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. Al-Mulk 67:15)

Ayat ini mengajarkan bahwa segala rezeki yang diperoleh adalah dari Allah, dan umat Muslim harus mensyukuri dan menggunakan rezeki tersebut dengan bijaksana untuk mencapai kesejahteraan. *Financial well-being* menurut pandangan Islam adalah keadaan di mana seseorang mencapai kesejahteraan dengan mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah, baik dalam mencari rezeki yang halal, menunaikan kewajiban sosial seperti zakat dan sedekah, maupun menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dalam Islam, kesejahteraan finansial tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari ketenangan jiwa, rasa syukur, dan keberkahan yang diperoleh melalui pengelolaan harta yang bijaksana dan sesuai dengan ajaran agama. Al-Qur'an dan hadis memberikan pedoman yang jelas bahwa kesejahteraan sejati terletak pada kecukupan, berbagi dengan orang lain, dan menjaga hati agar tidak terjerumus dalam kerakusan atau pemborosan.

2.3 Kerangka Konseptual



Dari Gambar 2.1 menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial confidence* mempengaruhi *financial behavior*, dan mempengaruhi *financial well being* melalui peran mediasi *financial behavior*. Variabel independen (X) adalah *financial literacy* dan *financial confidence*, variabel independen merupakan variabel tak terikat ataupun menjadi variabel penentu. Variabel intervening (Z) adalah *financial behavior*, variabel intervening ini merupakan variabel perantara. Variabel dependen (Y) adalah *financial well being*, variabel dependen merupakan variabel yang terikat adalah variabel akibat ataupun yang tergantung pada variabel lainnya. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual tersebut di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Financial Literacy* meningkatkan *Financial Behavior*

Financial literacy (literasi keuangan) memiliki hubungan signifikan dengan *financial behavior* (perilaku keuangan), sebagaimana yang telah dibuktikan dalam

berbagai penelitian terdahulu. Hubungan ini berfokus pada bagaimana pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep dan produk keuangan mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan investasi, dan merencanakan masa depan keuangan mereka (Sajid dkk., 2024). Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan beralasan. Mereka lebih mungkin untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, yang mengarah pada perilaku keuangan yang lebih bijaksana, seperti diversifikasi portofolio investasi, pengelolaan utang yang efektif, dan pengetahuan tentang perencanaan pensiun (Sufyati dan Lestari, 2022). Literasi keuangan yang baik dapat mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang berisiko, seperti perjudian finansial atau investasi dalam skema yang sangat spekulatif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan ketidakpastian, individu lebih mungkin untuk menghindari keputusan yang dapat merugikan posisi keuangan mereka dalam jangka panjang (Pradinaningsih dan Wafiroh, 2022).

H1: *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.4.2 *Financial Confidence* meningkatkan *Financial Behavior*

Financial Confidence (kepercayaan diri keuangan) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan menghadapi situasi keuangan yang beragam. *Financial Behavior* (perilaku keuangan), di sisi lain, merujuk pada tindakan atau kebiasaan keuangan sehari-hari yang dilakukan oleh individu, seperti menabung, mengelola utang, berinvestasi, dan pengeluaran (Morris dan Koffi, 2022). Individu dengan *financial confidence* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat

keputusan keuangan. Mereka lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam perencanaan keuangan, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran mereka secara proaktif. Penelitian Respati dkk. (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri ini dapat meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang diambil, karena individu merasa lebih mampu dan siap untuk mengelola risiko dan membuat pilihan yang menguntungkan. Kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan sering kali mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti menabung secara rutin, berinvestasi, atau membuat anggaran. Orang yang memiliki *financial confidence* yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari peluang keuangan dan lebih terbuka terhadap produk keuangan yang kompleks, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku keuangan positif mereka (Respati dkk., 2023).

H2: *financial confidence* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.4.3 *Financial Behavior* meningkatkan *Financial Well Being*

Financial Behavior (perilaku keuangan) dan *Financial Well Being* (kesejahteraan finansial) adalah dua konsep yang saling terkait dalam literatur keuangan. *Financial behavior* mengacu pada tindakan nyata atau kebiasaan keuangan sehari-hari yang dilakukan individu, seperti menabung, berbelanja, mengelola utang, dan berinvestasi. *Financial well being*, di sisi lain, adalah kondisi di mana seseorang merasa aman dan sejahtera secara finansial, mampu memenuhi kebutuhan hidup, dan memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan keuangan dengan tenang (Riitsalu dan Murakas, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *financial behavior* dan *financial well being*. Hubungan ini

menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat dan teratur memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan finansial seseorang (Sajid dkk., 2024). Kebiasaan menabung secara rutin dan disiplin merupakan salah satu perilaku keuangan yang sangat mempengaruhi kesejahteraan finansial. Penelitian Mahendru dkk., (2022) menunjukkan bahwa individu yang secara konsisten menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung cenderung memiliki *financial well being* yang lebih baik. Tabungan memberikan keamanan finansial dan memungkinkan individu untuk menghadapi situasi darurat atau merencanakan masa depan dengan lebih baik. Membuat dan mengikuti anggaran serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang adalah perilaku keuangan yang membantu individu untuk mencapai kesejahteraan finansial. Penganggaran membantu mengontrol pengeluaran dan memastikan bahwa individu hidup sesuai dengan kemampuan finansial mereka, sementara perencanaan keuangan membantu mengarahkan individu untuk mencapai tujuan finansial jangka Panjang (Mahendru dkk., 2022).

H3: *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well being*.

2.4.4 Peran Mediasi *Financial Behavior*

Peran mediasi *financial behavior* (perilaku keuangan) dalam hubungan antara *financial literacy* (literasi keuangan) dan *financial confidence* (kepercayaan diri keuangan) terhadap *financial well-being* (kesejahteraan finansial) merupakan pembahasan penting dalam memahami bagaimana faktor-faktor yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi kesejahteraan finansial individu (Nirmala dkk., 2022). *Financial behavior* bertindak sebagai jembatan antara pengetahuan, kepercayaan diri dan

kesejahteraan finansial. Meskipun seseorang memiliki literasi keuangan dan kepercayaan diri keuangan yang tinggi, tanpa perilaku keuangan yang tepat, literasi dan kepercayaan diri tersebut mungkin tidak akan menghasilkan kesejahteraan finansial yang diharapkan (Pak dan Chatterjee, 2024). Dengan kata lain, *financial behavior* adalah elemen kunci yang menghubungkan literasi dan kepercayaan diri keuangan dengan hasil yang diinginkan dalam kesejahteraan finansial. Sebagai mediator, *financial behavior* mengubah input dari literasi keuangan dan kepercayaan diri keuangan menjadi *output* yang nyata dalam bentuk kesejahteraan finansial. Misalnya, seseorang dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan utang mungkin memahami pentingnya membayar lebih dari pembayaran minimum pada kartu kredit mereka, tetapi tanpa kepercayaan diri untuk bertindak dan perilaku keuangan yang disiplin, mereka mungkin tidak melakukannya (Bhatia dan Singh, 2024). Demikian pula, seseorang yang percaya diri dalam kemampuan keuangan mereka mungkin lebih termotivasi untuk menabung atau berinvestasi, tetapi tanpa pengetahuan yang tepat dan perilaku yang terstruktur, mereka bisa saja membuat keputusan yang kurang bijaksana.

H4: *financial behavior* memediasi hubungan *financial literacy* dan *financial confidence* terhadap *financial well being*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan pada desain penelitian ini adalah penelitian positivisme yang didefinisikan dengan pendekatan filosofis dan metodologis yang menekankan penggunaan metode ilmiah dan logika deduktif dalam penelitian sosial. Penelitian positivisme berupaya untuk memisahkan peneliti dari subjek penelitian guna mencapai hasil yang objektif dan netral (Neuman, 2014). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deduktif, didefinisikan dengan pendekatan penelitian yang dimulai dengan teori yang sudah ada, dari mana hipotesis-hipotesis spesifik diturunkan. Hipotesis ini kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris (Saunders dkk., 2019). Pendekatan deduktif sangat terstruktur dan sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau model yang ada, dengan fokus pada pengumpulan data empiris yang dapat diuji secara objektif dan sistematis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang melibatkan analisis fenomena berdasarkan data kuantitatif, seperti angka, frekuensi atau dampak suatu fenomena melalui analisis statistik (Cooper dan Schindler, 2014). Dalam penelitian kuantitatif, penting untuk menyertakan variabel yang digunakan, hipotesis yang akan diuji, dan tujuan penelitian guna memperluas pemahaman (Neuman, 2014). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini bersifat eksplanatori karena menjelaskan hubungan antara beberapa variabel penelitian yang diuji melalui hipotesis yang jelas berdasarkan teori yang mendukung (Neuman, 2014).

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Menurut Neuman (2014) menjelaskan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian yang mempunyai ciri yaitu adanya sifat pelaku, tempat, dan kegiatan yang bisa diteliti. Penelitian ini memiliki lokasi di Kabupaten Malang dengan objek penelitian masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat karena yang satu merupakan bagian dari yang lain (Hair dkk., 2019). Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Hair dkk., 2019). Populasi di dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa sampel merupakan penggalan dari total keseluruhan karakteristik yang telah di tentukan melalui jumlah populasi. Dengan total populasi yang tinggi, sangat tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mendalami keseluruhan dari populasi tersebut. Ada banyak sekali alasan yang mendukungnya, beberapa diantara adalah karna keterbatasan dana, waktu, maupun energi sehingga peneliti menetapkan sampel yang akan digunakan berdasarkan populasi tersebut serta diklasifikasikan sesuai dengan karakteristiknya. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada sampel nantinya dapat diberlakukan juga kepada populasinya, sehingga sampel

yang digunakan setidaknya mampu merepresentasikan populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dihitung yakni dengan menerapkan rumus Hair dkk. (2019) dimana lima dikalikan item pertanyaan. Sehingga untuk mengambil sampel adalah dengan lima dikalikan dengan 20 item pertanyaan, ditemukan 200 responden yang akan menjadi sampel penelitian yang berdomisili di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu dalam populasi. Pengambilan sampel dengan teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Karakteristik sampel pada penelitian ini meliputi:

- a. Pelaku UMKM yang memiliki usaha dengan domisili Kecamatan Tajinan
- b. Pelaku UMKM yang telah menjalani usaha minimal 6 bulan.

3.5 Data dan Jenis Data

Neuman (2014) menyatakan bahwa data merupakan sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Menurut jenisnya data dikelompokkan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dalam dua jenis data yaitu:

- a. Data primer, berupa hasil jawaban yang di peroleh dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada kuisisioner yang di bagikan kepada responden.

- b. Data sekunder, berupa data yang tidak dihasilkan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini bersumber dari pustaka dan media lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui metode survei. Survei didefinisikan sebagai sebuah metode pengumpulan data yang memanfaatkan konten simbolik untuk mengamati peristiwa lapangan dan mencerminkan, mendokumentasikan, serta merepresentasikan konstruk abstrak sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan (Neuman, 2014). Metode tersebut dinilai cocok untuk menghimpun informasi tentang latar belakang, perilaku, keyakinan, atau sikap dari sejumlah besar responden (Neuman, 2014). Penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis daring. Pada prakteknya responden mendapatkan kuesioner untuk selanjutnya diisi dan dikirimkan kembali oleh responden via tautan Google. Pendekatan ini memudahkan responden dalam memberikan jawaban, dan mempermudah proses pemeriksaan serta pengolahan data oleh peneliti. Penggunaan survei daring dianggap sangat membantu dan efisien karena selain biaya yang lebih rendah, survei daring juga dapat mencakup lebih banyak sampel yang tersebar dalam skala geografis (Cooper dan Schindler, 2014).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan indikator variabel untuk mengukur komponen dari variabel yang akan diteliti. Berikut tabel definisi operasional variabel dari penelitian ini:

3.7.1 *Financial Literacy*

Merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, investasi, tabungan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan operasional diukur melalui kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang informatif terkait produk keuangan, seperti memutuskan investasi, memilih asuransi, atau menentukan pinjaman yang tepat berdasarkan kondisi pribadi dan pasar (Sajid dkk., 2024).

3.7.2 *Financial Confidence*

Merujuk pada sejauh mana individu merasa yakin dan percaya diri dalam kemampuannya untuk mengelola, mengendalikan, dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangannya. Financial confidence melibatkan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan mereka untuk memahami informasi keuangan, serta keberanian dalam mengambil langkah keuangan yang dianggap penting atau berisiko (Sajid dkk., 2024).

3.7.3 *Financial Behavior*

Merujuk pada tindakan nyata dan keputusan yang diambil oleh individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang sehari-hari, menabung, berinvestasi, mengatur utang, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Perilaku keuangan bukan hanya didasarkan pada pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, tetapi juga mencerminkan sikap, kebiasaan, dan keyakinan mereka terkait keuangan (Mahendru dkk., 2024).

3.7.4 *Financial Well Being*

Merujuk pada kondisi di mana seseorang merasa aman secara finansial, memiliki kendali atas uangnya, dan mampu memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan keuangan baik untuk saat ini maupun masa depan. Definisi operasionalnya mencakup evaluasi subjektif individu terhadap kesehatan keuangannya, yang dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola keuangan sehari-hari, menghadapi kebutuhan mendesak, dan mempersiapkan diri untuk tujuan jangka Panjang (Pak dan Chatterjee, 2024).

3.7.5 Skala Pengukuran

Dalam penyusunan data, peneliti mengikuti langkah-langkah yaitu menjabarkan variabel kedalam aspek, menjabarkan aspek kedalam indikator dan menjabarkan indikator kedalam pertanyaan-pertanyaan. Dalam pengembangannya, instrumen ini dibuat tertutup menggunakan skala likert. Rensis Likert dalam Alifiana (2015), mengemukakan bahwa prosedur likert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item, dan dalam penelitian ini bobotnya adalah 1 sampai 5. Contoh alternatif jawaban yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Seuju (STS)	1

3.8 Analisa PLS (Partial Least Square)

Berikut adalah penjelasan model statistik PLS berdasarkan variabel-variabel yang kamu gunakan, disertai dengan keterangannya secara formal dan sesuai dengan penulisan akademik:

1. Model Struktural (Structural Model / Inner Model)

Model struktural menggambarkan hubungan kausal antar konstruk laten dalam penelitian. Secara matematis, hubungan dalam model ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{FB} &= \beta_1 \cdot \mathbf{FL} + \beta_2 \cdot \mathbf{FC} + \epsilon_1 \\ \mathbf{FWB} &= \beta_3 \cdot \mathbf{FB} + \epsilon_2 \end{aligned}$$

2. Hubungan Mediasi:

FL → FB → FWB

FC → FB → FWB

Artinya, Financial Behavior memediasi pengaruh Financial Literacy dan Financial Confidence terhadap Financial Well-Being.

3. Model Pengukuran (Measurement Model / Outer Model)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana masing-masing konstruk laten diukur melalui indikator-indikatornya.

FL (Financial Literacy) diukur melalui = FL1, FL2, FL3, ...

FC (Financial Confidence) diukur melalui = FC1, FC2, FC3, ...

FB (Financial Behavior) diukur melalui = FB1, FB2, FB3, ...

FWB (Financial Well-Being) diukur melalui = FWB1, FWB2, FWB3, ...

Penulisan umum:

$$\mathbf{X}_{ij} = \lambda_j \cdot \eta_i + \delta_{ij}$$

Keterangan:

- \mathbf{X}_{ij} = indikator ke- j dari konstruk η_i
- λ_j = loading faktor
- η_i = konstruk laten
- δ_{ij} = error pengukuran

3.9 Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Mengutip dari Hair dkk. (2019), bahwa PLS dapat menghubungkan himpunan variabel independen menjadi banyak variabel dependen (respons). Di sisi prediktor, PLS dapat menangani banyak hal variabel independen, bahkan ketika prediktor menampilkan multikolinearitas. PLS mungkin diimplementasikan sebagai model regresi, memprediksi satu atau lebih tanggapan dari aset satu atau lebih independen. PLS dapat diimplementasikan sebagai model jalur, menangani jalur kausal yang menghubungkan prediktor serta jalur yang menghubungkan prediktor variabel respon. SmartPLS adalah implementasi yang paling umum sebagai jalur model. Menggunakan *software* SmartPLS versi 3.3 untuk menguji hubungan antar variabel yang ada. Menurut Hair dkk (2019) terdapat dua tahap dalam PLS pengolahan data untuk mendapatkan *Fit Model* dari sebuah penelitian. Tahap pertama yakni analisis model pengukuran (*Outer Model*) dan analisis model struktural (*Inner Model*).

Dalam analisis model pengukuran (*Outer Model*) terdapat empat kriteria pemeriksaan yaitu *Internal Consistency Reliability* (menggunakan CR), *Reliability Indicator* (menggunakan Outer Loading), *Convergent Validity* (menggunakan AVE) dan *Discriminant Validity* (menggunakan Kriteria *Larcker* Sebelumnya). Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Keandalan konsistensi internal dapat diukur dengan composite reliability (CR). Untuk memenuhi kriteria, nilai CR harus lebih besar dari 0,7.
- b. Indikator reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai outer loading, jika outer loading > 0,7 maka indikator digunakan. Jika ada pembebanan luar antara 0,4

hingga 0,7 maka perlu dijalankan ulang untuk melihat efeknya menghapus indikator pada AVE dan CR (jika AVE dan CR meningkat di atas ambang batas maka indikator dengan outer pemuatan antara 0,4 hingga 0,7 perlu dihapus, jika tidak tetap digunakan). Jika pembebanan luar $< 0,4$ maka indikator dibuang.

- c. Nilai validitas konvergen dapat diukur dengan menggunakan AVE. Jika nilai $AVE > 0,5$, maka kriteria untuk validitas konvergen terpenuhi. d. Validitas diskriminan dapat diukur dengan menggunakan *Fornell-Larcker* Kriteria. Variabel laten berbagi lebih banyak varian dengan indikator yang mendasari dibandingkan dengan laten lainnya variabel. Inilah yang mendasari Kriteria *Fornell-Larcker*. Nilai root dari AVE (matriks diagonal) harus lebih besar dari semua nilai baik ke kiri maupun ke bawah

Setelah pemeriksaan model pengukuran (*outer model*) selesai, dilanjutkan dengan penilaian hasil pengukuran model struktural (*inner model*). Ada 5 tahapan, yaitu Penilaian Kolinieritas (menggunakan VIF), Koefisien Jalur Model Struktural (menggunakan uji t), *Koefisien Determination* (menggunakan R^2), *Effect Size* (menggunakan f^2) dan *Predictive Relevance* (menggunakan Q^2). Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. *Variance Inflation Factor* (VIF) model struktural analisis koefisien digunakan untuk mengetahui hubungan mana yang berpengaruh signifikan. Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka hubungannya signifikan, sebaliknya jika $p\text{-value} \geq \alpha (0,05)$ maka hubungannya tidak penting.
- b. Koefisien Jalur Model Struktural (menggunakan uji t) digunakan untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan serta menguji hipotesis. Dengan

menggunakan nilai probabilitas (p-value) maka model yang cocok jika nilai probabilitas harus tidak signifikan atau lebih dari 0,05.

- c. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur keakuratan estimasi. Sebagai tambahan mengevaluasi nilai R^2 dari semua variabel endogen kita dapat menggunakan f^2 .
- d. *Effect Size* (menggunakan f^2) dalam hal ini f^2 lebih spesifik untuk setiap variabel eksogen. Selain mengevaluasi nilai R^2 sebagai kriteria untuk akurasi prediksi, peneliti dapat menggunakan nilai Stone-Geissers Q^2 .
- e. *Predictive Relevance* (menggunakan Q^2) Nilai Q^2 diperoleh dengan menggunakan prosedur penutup mata. Sebagai ukuran relatif dari relevansi prediktif, nilai 0,02 dianggap memiliki relevansi prediktif kecil, 0,15 memiliki relevansi prediktif sedang dan 0,35 memiliki relevansi prediktif besar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki populasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup signifikan. UMKM di wilayah ini berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal, terutama melalui sektor perdagangan, kuliner, dan kerajinan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang (2023), jumlah UMKM di Kecamatan Tajinan mencapai lebih dari 1.200 unit usaha, dengan mayoritas dikelola oleh individu atau keluarga. Penelitian ini berfokus pada kondisi *Financial Well-Being* (FWB) pelaku UMKM, yang didefinisikan sebagai tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan oleh individu dalam mengelola keuangan UMKM. Pelaku UMKM di Tajinan menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap sumber pendanaan, kurangnya literasi keuangan, dan fluktuasi pendapatan, yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial UMKM.

Menurut penelitian oleh Wulandari dkk. (2022), UMKM di daerah pedesaan seperti Kecamatan Tajinan sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha dan pribadi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan finansial akibat kurangnya literasi keuangan dan strategi manajemen risiko yang efektif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Joo (2008) menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh perilaku finansial yang bijak, literasi keuangan, dan tingkat kepercayaan diri finansial. Pada pelaku UMKM di Tajinan, *financial literacy* dan *financial confidence* menjadi faktor kunci yang menentukan kemampuan mereka dalam

menghadapi tekanan ekonomi dan mengambil keputusan keuangan strategis. Kajian oleh Rachman dkk. (2023) mengungkapkan bahwa UMKM di wilayah Kabupaten Malang memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan dukungan dalam bentuk pelatihan literasi keuangan dan akses pendanaan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kinerja usaha tetapi juga meningkatkan kesejahteraan finansial para pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti *financial literacy* (FL), *financial confidence* (FC), dan *financial behavior* (FB) memengaruhi *financial well-being* (FWB) pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan. Fokus pada UMKM sebagai subjek penelitian sangat relevan mengingat peran strategis mereka dalam perekonomian lokal dan tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam mencapai kesejahteraan finansial.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	143	71,5%
Perempuan	57	28,5%
Usia		
18-24 Tahun	22	11%
25-34 Tahun	103	51,5%
35-44 Tahun	56	28%
45-50 Tahun	15	7,5%
50 Tahun ke atas	4	2%
Pendidikan Terakhir		
SD	6	3%
SMP	3	1,5%
SMA/SMK	104	52%
D1/D2/D3	57	28,5%

D4/S1	30	15%
Penghasilan Perbulan		
< Rp 2.000.000	5	2,5%
Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	134	67%
RP 5.000.000 - Rp 10.000.000	59	29,5%
> Rp 10.000.000	2	1%
Sektor UMKM		
Pertanian	34	17%
Perdagangan	107	53,5%
Manufaktur/Sektor Pengolahan	30	15%
Industri Boga	9	4,5%
Lainnya	20	10%

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden penelitian Mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 143 orang (71,5%), sementara perempuan berjumlah 57 orang (28,5%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan sebagai partisipan dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu 25–34 tahun (103 orang atau 51,5%). Rentang usia lainnya meliputi 35–44 tahun (56 orang atau 28%), 18–24 tahun (22 orang atau 11%), 45–50 tahun (15 orang atau 7,5%), dan usia 50 tahun ke atas (4 orang atau 2%). Proporsi terbesar pada usia produktif (25–34 tahun dan 35–44 tahun) menunjukkan bahwa *financial well-being* cenderung menjadi perhatian utama pada kelompok usia yang aktif secara ekonomi. Dengan mayoritas berada dalam rentang usia produktif, penting untuk menganalisis bagaimana kelompok ini merencanakan keuangan mereka untuk jangka panjang, termasuk persiapan pensiun.

Responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebanyak 104 orang (52%), diikuti oleh lulusan D1/D2/D3 (57 orang atau 28,5%), D4/S1 (30 orang atau 15%), SD (6 orang atau 3%), dan SMP (3 orang atau 1,5%). Ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah. Sebagian besar responden memiliki penghasilan antara Rp 2.000.000 hingga Rp 5.000.000 (134 orang atau 67%). Responden dengan penghasilan Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000 berjumlah 59 orang (29,5%), kurang dari Rp 2.000.000 sebanyak 5 orang (2,5%), dan lebih dari Rp 10.000.000 hanya 2 orang (1%). Terdapat ketimpangan pendapatan yang signifikan, di mana sebagian besar responden (96,5%) berada dalam kelompok pendapatan Rp 2.000.000–Rp 10.000.000 per bulan, sedangkan hanya sedikit yang memiliki penghasilan sangat rendah (<Rp 2.000.000) atau sangat tinggi (>Rp 10.000.000). Hal ini mengindikasikan adanya homogenitas ekonomi pada kelas menengah di wilayah Kecamatan Tajinan.

Responden yang bekerja di sektor perdagangan mendominasi dengan jumlah 107 orang (53,5%), diikuti oleh sektor pertanian (34 orang atau 17%), manufaktur/sektor pengolahan (30 orang atau 15%), dan industri boga (9 orang atau 4,5%). Ini menggambarkan bahwa sektor perdagangan menjadi aktivitas ekonomi utama di wilayah ini. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa responden penelitian sebagian besar adalah laki-laki dengan rentang usia produktif, pendidikan menengah, penghasilan menengah ke bawah, dan terlibat dalam sektor perdagangan. Profil ini memberikan dasar untuk menganalisis *financial well-being* dan perilaku keuangan di wilayah Kecamatan Tajinan.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial well-being*.

Pengukuran dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi, dengan skala 1–5 untuk setiap item pengukuran.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Kode Item	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
X1.1.1	200	1,00	5,00	4,065	1,093
X1.1.2	200	1,00	5,00	4,120	1,010
X1.1.3	200	1,00	5,00	4,120	1,030
X1.2.1	200	1,00	5,00	4,085	1,035
X1.2.2	200	1,00	5,00	3,910	1,099
<i>Financial Literacy</i>	200	1,00	5,00	4,060	1,053
X2.1.1	200	1,00	5,00	3,985	1,145
X2.1.2	200	1,00	5,00	3,905	1,000
X2.2.1	200	1,00	5,00	4,235	0,940
X2.2.2	200	1,00	5,00	4,195	1,068
X2.2.3	200	1,00	5,00	4,175	1,024
<i>Financial Confidence</i>	200	1,00	5,00	4,099	1,035
Z1.1.1	200	1,00	5,00	3,930	1,010
Z1.1.2	200	1,00	5,00	4,010	1,075
Z1.2.1	200	1,00	5,00	4,120	1,010
Z1.2.2	200	1,00	5,00	4,165	1,026
Z1.3.1	200	1,00	5,00	3,835	1,087
<i>Financial Behavior</i>	200	1,00	5,00	4,012	1,041
Y1.1.1	200	1,00	5,00	4,195	1,068
Y1.1.2	200	1,00	5,00	3,980	1,065
Y1.1.3	200	1,00	5,00	3,995	1,077
Y1.2.1	200	1,00	5,00	4,065	1,007
Y1.2.2	200	1,00	5,00	4,085	1,035
<i>Financial Well Being</i>	200	1,00	5,00	4,064	0,853

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel *financial literacy* terdiri dari lima item (X1.1.1 hingga X1.2.2) dengan skor rata-rata sebesar 4,060,

menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi sebesar 1,053 mencerminkan adanya variasi pengetahuan keuangan antar responden. Subdimensi dengan rata-rata tertinggi adalah X1.1.2 dan X1.1.3 (4,120), yang menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang kuat terkait pengelolaan keuangan dan pengetahuan dasar keuangan. Sementara itu, item X1.2.2 memiliki rata-rata yang lebih rendah (3,910), mengindikasikan bahwa aspek tertentu, seperti pemahaman tentang investasi atau pengelolaan risiko keuangan, mungkin memerlukan peningkatan. *Financial confidence*, yang diukur melalui tiga item (X2.1.1 hingga X2.2.3), memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 4,099, mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang baik dalam pengelolaan keuangan. Standar deviasi sebesar 1,035 menunjukkan konsistensi penilaian responden terhadap variabel ini. Item X2.2.1 mencatat rata-rata tertinggi (4,235), menunjukkan bahwa responden merasa yakin dalam mengambil keputusan finansial tertentu. Namun, item X2.1.1 memiliki rata-rata yang lebih rendah (3,985), yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan diri dalam situasi tertentu dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Variabel *financial behavior* diukur melalui lima item (Z1.1.1 hingga Z1.3.1) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,012, menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden berada pada tingkat yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 1,041 menunjukkan adanya perbedaan perilaku keuangan antarresponden. Item Z1.2.2 mencatat rata-rata tertinggi (4,165), menunjukkan bahwa responden cenderung melakukan pengelolaan uang yang baik pada aspek tertentu, seperti merencanakan pengeluaran. Namun, item Z1.3.1 memiliki skor rata-rata terendah (3,835), menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam aspek perilaku keuangan tertentu,

seperti konsistensi dalam menabung atau membayar utang. Variabel financial well-being diukur melalui lima item (Y1.1.1 hingga Y1.2.2) dengan rata-rata sebesar 4,064, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan responden secara umum berada pada tingkat baik. Standar deviasi sebesar 0,853, yang merupakan yang paling rendah dibandingkan variabel lainnya, mencerminkan bahwa persepsi responden terhadap kesejahteraan keuangan cukup seragam. Item Y1.1.1 mencatat rata-rata tertinggi (4,195), menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Sementara itu, item Y1.1.2 memiliki rata-rata lebih rendah (3,980), yang menunjukkan bahwa beberapa responden mungkin mengalami tantangan dalam menjaga stabilitas finansial jangka panjang.

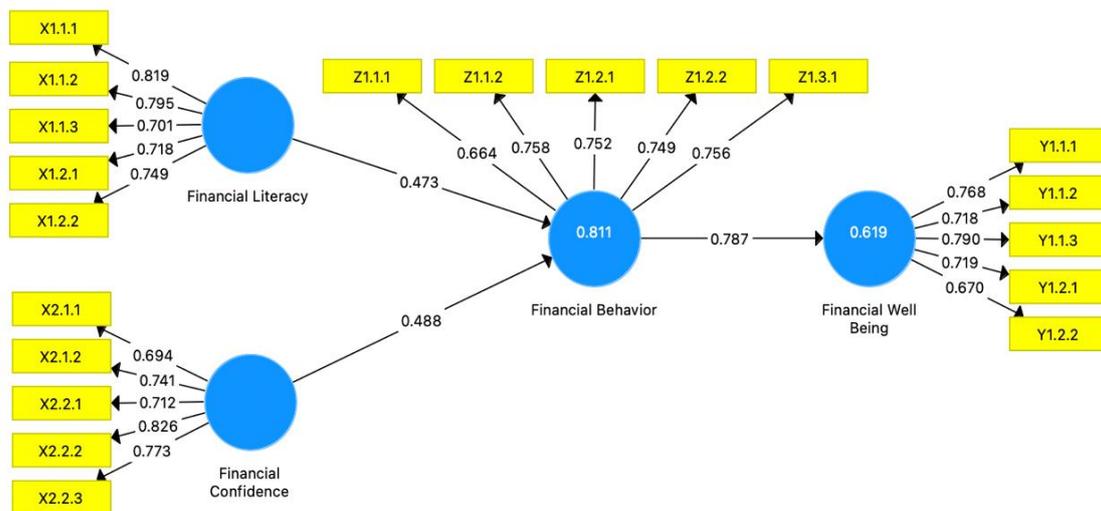
4.1.4 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya metode *Partial Least Squares* (PLS), pengujian instrumen atau evaluasi model pengukuran (*outer model*) merupakan tahap awal. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Model pengukuran berfungsi menghubungkan antara variabel laten (yang tidak dapat diukur langsung) dengan indikator-indikatornya. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menjamin bahwa hubungan ini sesuai dan dapat diandalkan.

4.1.4.1 Uji Validitas

Pertama-tama, dalam penelitian ini dilakukan uji validitas wajah untuk mengukur indikator-indikator secara logis sebagai ukuran konstruk dalam penilaian oleh orang lain, terutama dalam konteks komunitas ilmiah (Neuman, 2014: 216). Uji

validitas wajah dilakukan oleh dosen pembimbing yang dianggap sebagai ahli di bidangnya. Sebelumnya, kuesioner juga disebar kepada 5 calon responden untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman item penelitian. Hasilnya item penelitian dianggap sesuai dengan tujuan dan tidak terdapat potensi kesalahpahaman oleh responden, maka dari itu kuesioner telah siap didistribusikan kepada responden. Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konten yang dilakukan dengan menyesuaikan butir pengukuran dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Seluruh butir pengukuran dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa butir pengukuran telah memenuhi validitas konten.



Gambar 4. 1 Output PLS Sebelum Drop Item

Pada gambar tersebut, disajikan hasil pengujian validitas model pengukuran (*outer model*) menggunakan analisis *loading factor*. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar item pada konstruk penelitian memenuhi kriteria validitas dengan nilai

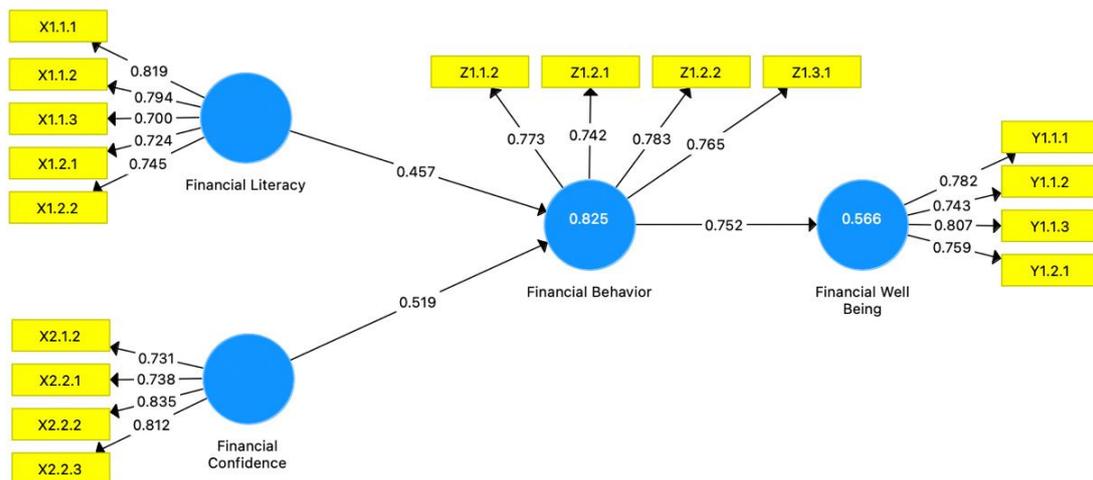
loading factor $\geq 0,7$. Namun, terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid karena memiliki loading factor di bawah 0,7, yaitu:

Tabel 4. 3 Item Pernyataan yang Tidak Valid

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Confidence</i>	X2.1.1	0,694	Tidak Valid
<i>Financial Behavior</i>	Z1.1.1	0,664	Tidak Valid
<i>Financial Well Being</i>	Y1.2.2	0,670	Tidak Valid

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa tiga item perlu dihapus karena memiliki loading factor di bawah 0,7. Penghapusan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengukuran model, menjaga validitas konvergen, mengurangi noise, dan memastikan bahwa hubungan antara konstruk laten dan indikator valid lebih kuat. Maka dilakukan uji ulang dengan menghapus 3 item pernyataan yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4. 2 Output PLS Setelah Drop Item

Tahap selanjutnya, uji validitas konvergen menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9 dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai

outer loading dapat diterima jika memiliki nilai $\geq 0,70$ atau nilai *outer loading* antara 0,4 sampai 0,7 dapat dipertahankan dengan catatan tidak mengganggu atau bahkan meningkatkan nilai AVE dan Composite Reliability (Hair, 2017). Selain itu, nilai AVE digunakan dengan batas minimal $\geq 0,50$. Berikut Tabel 4.4 disajikan hasil uji validitas konvergen pada 200 responden :

Tabel 4. 4 Uji Validitas Kovergen

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	X1.1.1	0,819	0,756	Valid
	X1.1.2	0,795		Valid
	X1.1.3	0,700		Valid
	X1.2.1	0,724		Valid
	X1.2.2	0,745		
<i>Financial Confidence</i>	X2.1.2	0,731	0,779	Valid
	X2.2.1	0,738		Valid
	X2.2.2	0,835		Valid
	X2.2.3	0,812		Valid
<i>Financial Behavior</i>	Z1.1.2	0,773	0,765	Valid
	Z1.2.1	0,742		Valid
	Z1.2.2	0,783		Valid
	Z1.3.1	0,765		Valid
<i>Financial Well Being</i>	Y1.1.1	0,782	0,772	Valid
	Y1.1.2	0,743		Valid
	Y1.1.3	0,807		Valid
	Y1.2.1	0,759		Valid

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 4.4 hasil pengujian validitas konvergen dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* untuk semua item pertanyaan memiliki nilai $\geq 0,70$ atau nilai yang ada tidak mengganggu nilai AVE, AC dan CR. Selain itu, nilai *average variance extracted* (AVE) pada seluruh variabel juga ditemukan memiliki nilai $\geq 0,50$. Hasil tersebut merepresentasikan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini

memiliki tingkat validitas konvergen yang baik. Sehingga seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Validitas diskriminan merupakan uji validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konstruk dalam penelitian dapat dibedakan dengan konstruk lain dalam penelitian. Validitas diskriminan yang baik dapat dijadikan tanda bahwa konstruk dianggap unik karena dapat mendeteksi suatu kasus yang tidak dimiliki dalam konstruk lainnya. Pada penelitian ini, hasil pengujian validitas diskriminan didapatkan dengan melihat hasil *Heterotrait- Monotrait* (HTMT). Data dikatakan valid jika nilai HTMT lebih kecil dari 0,85. Tabel 4.5 Hasil uji validitas diskriminan disajikan berikut ini :

Tabel 4. 5 Uji Validitas Deskriminan

Variabel	FL	FC	FB	FWB	Keterangan
FL					Valid
FC	0,853				Valid
FB	0,836	0,729			Valid
FWB	0,752	0,763	0,701		Valid

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dari hasil pengujian validitas diskriminan diatas ditemukan bahwa semua nilai *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) pada penelitian ini $\leq 0,85$ Dengan demikian, penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik dan dan mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini tidak saling berasosiasi secara signifikan. Hasil validitas diskriminan yang baik selanjutnya dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas, pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat konsistensi internal dari variabel penelitian. Pengujian

reliabilitas diukur menggunakan uji *composite reliability* dan *cronbach`s alpha*. Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas yang dihasilkan dari olah data 200 responden penelitian, disajikan sebagaimana berikut :

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,814	0,871	Reliabel
<i>Financial Confidence</i>	0,786	0,861	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0,765	0,850	Reliabel
<i>Financial Well Being</i>	0,777	0,856	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang tercantum dalam Tabel 4.6 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel menunjukkan angka di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan konsistensi internal yang tinggi, sehingga data dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

4.1.5 Hasil Analisa Data

Penelitian ini melibatkan 200 responden untuk menemukan faktor yang memengaruhi seseorang untuk memiliki niat beralih. Dengan proses analisis menggunakan PLS-SEM, maka pengujian dilakukan dengan dua tahapan, yaitu: evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran pada penelitian ini telah disajikan pada pengujian instrumen penelitian sebelumnya, sedangkan hasil evaluasi model struktural penelitian dijabarkan sebagaimana berikut :

4.1.5.1 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk yang didasarkan pada teori yang digunakan pada penelitian (Hair dkk., 2017). Evaluasi inner model pada penelitian ini meliputi pengukuran koefisien jalur struktural, koefisien determinasi, relevansi prediktif dan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian inner model pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak smartPLS dengan menggunakan bootstrapping 5000 seperti yang disarankan dalam Hair dkk. (2019). Penelitian ini terlebih dahulu diidentifikasi apakah terdapat potensi kolinieritas pada model penelitian. Setelah dilakukan pengujian, data penelitian ditemukan tidak terdapat masalah potensi kolinieritas pada model. Hal tersebut bisa dilihat dari skor *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap jalur struktural yang memiliki nilai kurang dari 5,00. Data lebih lanjut ditampilkan pada Tabel 4.7 hasil uji kolinieritas seperti dibawah ini :

Tabel 4. 7 Uji Kolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Financial Literacy -> Financial Behavior</i>	2,173	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Financial Confidence -> Financial Behavior</i>	2,173	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Financial Behavior -> Financial Well Being</i>	1,000	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Uji kolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua hubungan antar variabel berada di bawah ambang batas 5, yaitu 2,173 untuk hubungan *Financial Literacy (FL)* dan *Financial Confidence (FC)* terhadap *Financial Behavior (FB)*, serta 1,000 untuk hubungan *FB* terhadap *Financial Well-Being (FWB)*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, sehingga

variabel independen tidak saling berkorelasi secara berlebihan dan dapat diandalkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (R²) dan Relevansi Prediktif (Q²)

Variabel Endogen	R-Square	Q-Square
<i>Financial Behavior</i>	0,825	0,470
<i>Financial Well Being</i>	0,566	0,325

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Tahap selanjutnya adalah analisis untuk melihat koefisien determinasi (R²) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen secara simultan dan penilaian relevansi prediktif dari model penelitian diluar sampel (Q²). Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) pada variabel *financial behavior* memiliki angka pada 0,825 dan 0,470 pada variabel *financial well being* seperti pada Tabel 4.8 hasil pengujian koefisien determinasi. Dari hasil data tersebut bisa diartikan bahwa variabel *financial literacy* dan *financial confidence* dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel *financial behavior* sebesar 82,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan pada variabel *financial well being* 56,6% dapat dijelaskan oleh variabel *financial behavior* dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain di luar penelitian.

Selain itu jika melihat hasil analisis koefisien relevansi prediktif (Q²), dilakukan untuk memastikan relevansi prediksi indikator reflektif terhadap variabel endogen (Hair dkk., 2019). Nilai ambang batas pada uji Q² adalah 0 hingga 1. Nilai Q² yang lebih tinggi dari 0, 0,25, dan 0,50 masing-masing menggambarkan relevansi prediktif model jalur PLS yang kecil, sedang, dan besar. Nilai Q² pada penelitian ini sebesar 0,470 pada variabel *financial behavior* dan 0,501 pada variabel *financial confidence* seperti pada

Tabel 4.8 hasil pengujian relevansi prediktif. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel eksogen dalam model penelitian ini memiliki relevansi prediktif terhadap variabel endogen yang dijelaskan di luar sampel penelitian.

4.1.5.2 Uji Hipotesis

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis

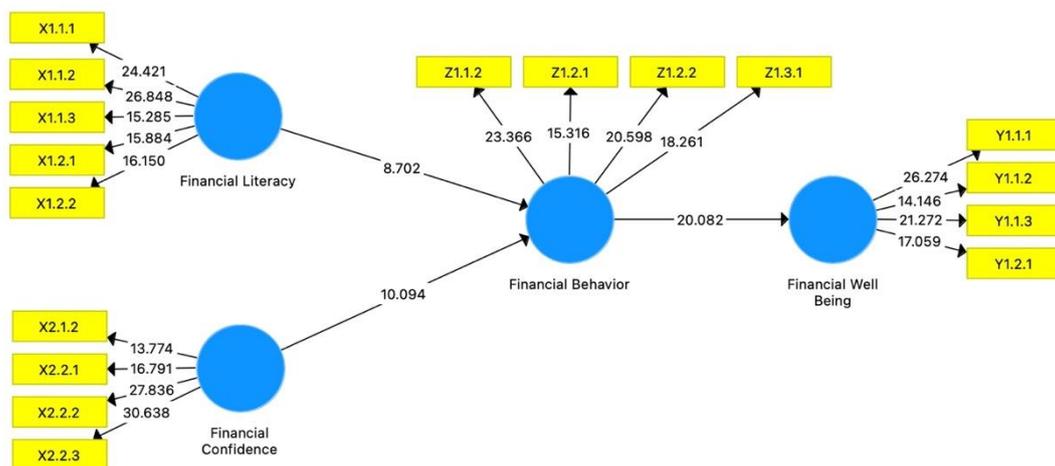
Hipotesis	Hubungan Variabel	β	T Statistik	Nilai P	Keterangan
Pengaruh Langsung					
H1	FL -> FB	0,457	8,702	0,000	Signifikan
H2	FC -> FB	0,519	10,094	0,000	Signifikan
H3	FB -> FWB	0,752	20,082	0,000	Signifikan
Pengaruh Mediasi					
H4a	FL -> FB -> FWB	0,344	7,944	0,000	Signifikan
H4b	FC -> FB -> FWB	0,390	9,030	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menganalisis nilai koefisien jalur (β), nilai t-statistik, dan nilai p. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian dapat dianggap diterima manakala nilai p kurang dari 0,05 dan t-statistik lebih besar dari 1,96. Sementara untuk melihat arah pengaruh hubungan dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (β). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, diketahui bahwa *Financial Literacy* (FL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (FB) dengan nilai koefisien β sebesar 0,457, T statistik 8,702, dan nilai P sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 4.9, *Financial Confidence* (FC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Behavior* (FB) dengan nilai koefisien β sebesar 0,519, T statistik 10,094, dan nilai P sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Financial Behavior* (FB) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *Financial Well-Being* (FWB) dengan nilai koefisien β sebesar 0,752, T statistik 20,082, dan nilai P sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, ditemukan bahwa *Financial Literacy* (FL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Well-Being* (FWB) melalui *Financial Behavior* (FB) sebagai variabel mediasi, dengan nilai koefisien β sebesar 0,344, T statistik 7,944, dan nilai P sebesar 0,000.

Dari hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung yang disajikan dalam Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa dari empat hipotesis yang diusulkan, terdapat empat hipotesis yang terdukung yaitu pada **H1**, **H2**, **H3**, **H4a**, dan **H4b**. Luaran model penelitian hasil olah data menggunakan perangkat lunak smartPLS juga disajikan pada Gambar 4.3 hasil analisis model struktural penelitian:



Gambar 4. 3 Hasil Analisis Model Struktural

4.2 Pembahasan

Pada tahap ini, pembahasan hasil pengujian hipotesis berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keputusan hipotesis dalam penelitian. Penelitian ini memiliki delapan tujuan penelitian yang dicerminkan dalam hipotesis-

hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil rangkuman menunjukkan dari seluruh hipotesis yang diajukan, lima hipotesis diidentifikasi memiliki terdukung dan tiga sisanya tidak terdukung.

Tabel 4. 10 Pembahasan Hipotesis

Hipotesis		Keterangan
Hubungan Langsung		
H1	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .	Didukung
H2	<i>Financial confidence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .	Didukung
H3	<i>financial behavior</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial well being</i> .	Didukung
Hubungan Mediasi		
H4a	<i>Financial behavior</i> secara signifikan memediasi hubungan <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial well being</i> .	Didukung
H4b	<i>Financial behavior</i> secara signifikan memediasi hubungan <i>financial confidence</i> terhadap <i>financial well being</i> .	Didukung

Sumber: Diolah peneliti (2024)

4.2.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, diketahui bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. *Financial literacy* (FL) didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Sajid dkk., 2024). Dalam konteks pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), literasi keuangan menjadi kemampuan fundamental yang mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih strategis dan bertanggung

jawab. Salah satu aspek yang paling signifikan dari *financial literacy* (FL) adalah pengaruhnya terhadap *financial behavior* (FB), yaitu pola perilaku yang mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, mengalokasikan pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang terkait dengan tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko (Safyani dan Triwahyuningtyas, 2020).

Peningkatan literasi keuangan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM untuk memahami berbagai pilihan dan risiko finansial, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang keputusan yang berbasis data dan informasi. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijaksana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, menyiapkan dana darurat, dan merencanakan investasi jangka panjang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif, karena secara langsung memengaruhi cara individu bertindak terhadap kondisi finansialnya. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah salah satu faktor utama dalam mendukung pengambilan keputusan finansial yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan memberikan pemahaman dasar kepada individu tentang pengelolaan uang, pengeluaran, tabungan, hingga investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku keuangan yang sehat. Selain itu, penelitian oleh Respati dkk. (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat menjadi strategi utama dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat menyediakan program pelatihan dan edukasi keuangan yang terarah untuk membantu pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan dalam meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha mereka secara finansial. Islam sangat menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Seorang Muslim yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memahami bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, misalnya melalui zakat, infak, dan sedekah. Mereka juga akan lebih mampu menghindari perilaku finansial yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Sebagaimana yang disampaikan dalam Surah Al-Baqarah (2:282) yang menyarankan untuk mencatat transaksi keuangan secara jelas dan adil agar tidak ada pihak yang dirugikan, dengan bunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ

عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan biarlah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar di antara kalian. Hendaklah tidak ada penulis yang enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Karena itu hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimami (memberitahu) dan bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari hutangnya. Jika orang yang berhutang itu lemah akalnya atau lemah fisiknya atau ia tidak mampu untuk memimpin dirinya, maka hendaklah walinya (yang mengatur urusannya) yang mengimami dan bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan hendaklah ia menuliskannya dengan benar. Dua orang saksi dari laki-laki hendaklah kamu hadirkan, jika tidak ada dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu terima, supaya jika seorang lupa, maka seorang yang lainnya dapat mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil untuk memberikan kesaksian. Dan janganlah kamu bosan menuliskan (hutang piutang itu) baik kecil maupun besar sampai batas waktu jatuh tempo. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih mendekati untuk menguatkan kesaksian dan lebih dekat untuk menghindari keraguan bagimu, kecuali jika itu adalah perdagangan yang kamu lakukan secara tunai di antara kamu, maka tidak ada dosa bagimu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu saling berjual beli, dan janganlah ada kerugian bagi penulis dan saksi. Jika kamu melakukan yang demikian itu, maka itu adalah lebih baik bagimu dan lebih baik pula untuk akhiratmu." (Al-Baqarah 2:282)

Dengan literasi keuangan yang tinggi, seorang individu akan mampu memahami cara-cara yang benar dalam mengelola harta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, seorang individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana mengelola utang, menabung, dan berinvestasi dengan cara yang halal, akan lebih cenderung untuk mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama. Secara langsung proses ini akan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

4.2.2. Pengaruh *Financial Confidence* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola aspek keuangan sangat berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang positif pada pelaku UMKM di

Kecamatan Tajinan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan strategis. Financial confidence (FC) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Keyakinan ini tidak hanya didasarkan pada tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, tetapi juga pada pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah keuangan. Dalam konteks pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), *financial confidence* (FC) berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih percaya diri dan terarah (Aristei dan Gallo, 2021). *Financial behavior* (FB), sebagai perilaku keuangan yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuangan, dipengaruhi oleh keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Individu dengan tingkat *financial confidence* (FC) yang tinggi cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih baik karena merasa mampu mengontrol situasi keuangan mereka (Sagala dkk., 2023).

Hubungan antara *financial confidence* (FC) dan *financial behavior* (FB) dapat dijelaskan melalui keyakinan sebagai faktor pendorong perilaku. Ketika individu merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dalam memahami situasi keuangan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengambil tindakan yang mendukung tujuan keuangan mereka. Contohnya, seorang pelaku UMKM dengan FC yang tinggi lebih percaya diri dalam membuat perencanaan investasi, mengelola arus kas, atau meminimalkan risiko keuangan. Sebaliknya, kurangnya keyakinan dapat menyebabkan penghindaran atau ketidakpedulian terhadap keputusan finansial yang penting, yang berdampak negatif pada perilaku keuangan mereka. Temuan ini selaras dengan

penelitian yang dilakukan oleh Respati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri finansial adalah komponen kunci yang mendorong individu untuk bertindak lebih efektif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Financial confidence membantu individu merasa lebih mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang kompleks, termasuk pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Penelitian oleh Morris dan Koffi (2022) juga mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri finansial yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan proaktif.

Dalam konteks UMKM, kepercayaan diri finansial memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk lebih berani dalam mengatur keuangan usaha mereka, termasuk dalam mengalokasikan modal, menetapkan harga, dan merencanakan strategi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan financial confidence melalui pelatihan atau pendampingan keuangan menjadi langkah penting yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendukung UMKM untuk membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan. Di dalam Islam, kepercayaan diri finansial yang baik seharusnya diiringi dengan perilaku keuangan yang sesuai dengan ajaran agama. Seorang Muslim yang memiliki *financial confidence* akan merasa yakin dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi dengan cara yang halal. Orang yang percaya diri dalam kemampuan keuangannya mungkin lebih cenderung untuk menghindari utang yang berbasis riba (bunga) dan memilih investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan pentingnya untuk mengelola harta

dengan penuh tanggung jawab. Konsep amanah (kepercayaan) dalam Islam menyatakan bahwa setiap individu harus menjaga harta yang diberikan Allah dengan baik dan tidak memboroskan atau menyalahgunakan kekayaan. *Financial confidence* yang tinggi memberikan keyakinan pada seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai ini, seperti membuat perencanaan keuangan, menghindari pemborosan, dan menempatkan uang pada tempat yang bermanfaat, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk amal.

Islam mengajarkan bahwa kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan adalah hal yang baik, selama itu diterapkan dengan cara yang benar. Dalam Surah Al-Baqarah (2:261), Allah menyatakan bahwa harta adalah amanah yang harus dijaga dan dikelola dengan bijaksana.

مِائَةٌ سُنْبُلَةٍ لِّكُلِّ فِي سَنَابِلِ سَبْعَ أَنْبُتَاتٍ حَبَّةٍ تَلَى كَمِ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
عَلِيمٌ وَاسِعٌ وَاللَّهُ يَتَنَبَّأُ لِمَنْ يُضْعِفُ وَاللَّهُ حَبِيبٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui." (Al-Baqarah 2:261)

Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri finansial yang baik akan lebih cenderung untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, berinvestasi dengan cara halal, dan menyalurkan sebagian harta untuk amal. Oleh karena itu, meningkatkan kepercayaan diri dalam hal keuangan sangat penting untuk membantu individu agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

4.2.3. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well Being*

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan finansial pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan. *Financial behavior* (FB) merujuk pada tindakan yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta investasi. Sementara itu, *financial well-being* (FWB) adalah kondisi kesejahteraan keuangan seseorang yang mencakup rasa aman secara finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta keyakinan terhadap stabilitas keuangan di masa depan (CFPB, 2015). Dalam konteks pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), *financial behavior* FB yang baik dapat menjadi landasan tercapainya *financial well-being* (FWB), karena perilaku yang terstruktur dan terencana membantu pelaku usaha menghadapi ketidakpastian keuangan dan meminimalkan risiko kerugian.

Hubungan positif antara *financial behavior* (FB) dan *financial well-being* (FWB) dapat dijelaskan melalui mekanisme bagaimana perilaku keuangan yang efektif mampu menciptakan stabilitas dan kepuasan finansial. Individu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan secara disiplin, seperti menyusun anggaran, menabung, dan membatasi pengeluaran yang tidak produktif, lebih mampu mengantisipasi kebutuhan jangka pendek maupun panjang. Sebaliknya, kurangnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan dapat memicu stres finansial yang berdampak negatif pada kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha yang mengadopsi *financial behavior* (FB) yang baik cenderung lebih resilien menghadapi tantangan ekonomi,

sehingga meningkatkan *financial well-being* (FWB) mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dan Hidayati (2021), yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang positif, termasuk kemampuan dalam mengelola anggaran dan membuat keputusan keuangan yang tepat, secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansial individu. Rohmanto dan Susanti (2021) juga menemukan bahwa perilaku keuangan yang bijaksana, seperti kebiasaan menabung dan pengelolaan utang yang sehat, dapat meningkatkan perasaan aman dan kesejahteraan finansial individu.

Dalam konteks pelaku UMKM, perilaku keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi tetapi juga pada keberlangsungan usaha. Dalam Islam, pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama dapat menghasilkan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan, yang tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga ukhrawi. Islam mengajarkan bahwa harta adalah amanah yang harus dikelola dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Orang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung akan lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial. Mereka akan memastikan bahwa keuangan mereka digunakan untuk kebutuhan yang halal, menghindari pemborosan, dan memenuhi kewajiban agama seperti zakat, infak, dan sedekah. Dengan mengelola keuangan secara bijaksana, individu dapat mencapainya kesejahteraan finansial yang lebih stabil dan terjamin. Salah satu prinsip utama dalam perilaku keuangan yang sehat adalah keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan, serta perencanaan yang matang untuk masa depan. Dalam Islam, kita diajarkan untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga mempersiapkan kehidupan akhirat. Perilaku keuangan yang baik, seperti menabung untuk masa depan, berinvestasi dengan cara yang halal, dan

menghindari utang yang berlebihan, dapat memastikan individu memiliki ketenangan batin dan merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Islam mengajarkan keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang mendukung hubungan positif antara perilaku keuangan dan kesejahteraan adalah Surah At-Tahrim (66:6) yang menyatakan bahwa harta yang dikelola dengan cara yang benar akan memberikan manfaat yang berkah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim, 66:6)

Perilaku keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dalam pandangan Islam. Dengan mengelola harta secara bijak, memenuhi kewajiban agama, menghindari riba, dan memberikan sedekah, seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial yang tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan kebahagiaan sosial.

4.2.4. Peran Mediator *Financial Behavior* pada Hubungan *Financial Literacy* dan *Financial Confidence* terhadap *Financial Well Being*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, ditemukan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku keuangan yang positif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan. Financial literacy (FL) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu untuk memahami serta mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman saja tidak cukup untuk

menciptakan kesejahteraan finansial (financial well-being, FWB). Financial behavior (FB), yang merujuk pada kebiasaan atau tindakan dalam pengelolaan keuangan, menjadi elemen kunci yang menjembatani hubungan antara FL dan FWB. Dalam konteks ini, perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme aktualisasi dari literasi keuangan, yang membantu individu menerapkan pengetahuan finansial untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memahami konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi. Namun, literasi ini hanya memberikan hasil nyata ketika diterapkan dalam bentuk tindakan, seperti mengontrol pengeluaran, menyusun rencana tabungan, atau membuat keputusan investasi yang bijaksana. Oleh karena itu, FB menjadi kunci dalam memanfaatkan FL untuk menciptakan dampak positif pada FWB. Individu yang mampu menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi perilaku konkret akan lebih mungkin mencapai rasa aman finansial dan kesejahteraan jangka panjang. Penelitian ini mendukung temuan dari Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan individu kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijak, yang kemudian tercermin dalam perilaku keuangan yang sehat. Penelitian lainnya oleh Mahendru dkk. (2022) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Dalam konteks pelaku UMKM, literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku usaha memahami aspek-aspek penting seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan penghindaran utang berlebihan. Hal ini kemudian tercermin dalam perilaku keuangan

yang lebih bijaksana, seperti alokasi dana untuk kebutuhan bisnis dan pengembangan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkontribusi langsung, tetapi juga memperkuat pengaruh melalui perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, diketahui bahwa kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara langsung maupun melalui perilaku keuangan yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan. *Financial confidence* (FC) merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik. *Financial well-being* (FWB) adalah kondisi kesejahteraan finansial yang mencakup rasa aman secara finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan saat ini, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Dalam hubungan ini, *financial behavior* (FB), yang mencakup tindakan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan, memainkan peran mediasi penting. Kepercayaan diri finansial perlu diterjemahkan menjadi tindakan nyata agar dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Kepercayaan diri yang tinggi dalam pengelolaan keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial dengan keyakinan. Namun, kepercayaan ini hanya menghasilkan manfaat nyata ketika diwujudkan melalui perilaku keuangan yang bijaksana. Sebagai contoh, seseorang yang percaya diri dalam kemampuannya mengelola uang cenderung lebih termotivasi untuk menyusun anggaran, mengatur tabungan, dan menginvestasikan dana. Dalam konteks ini, FB menjadi jembatan yang menghubungkan FC dengan FWB. Tanpa tindakan keuangan yang baik, keyakinan

finansial hanya akan menjadi potensi yang tidak terealisasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Sajid dkk. (2024), yang menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi, yang selanjutnya memengaruhi kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, Ritsalu dan Murakas (2019) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, sehingga memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Dalam konteks UMKM, kepercayaan diri finansial menjadi elemen penting karena mendorong pelaku usaha untuk mengambil keputusan finansial strategis, seperti investasi dalam pengembangan usaha atau pengelolaan risiko keuangan. Dengan perilaku keuangan yang terarah dan bijaksana, pelaku usaha mampu menciptakan kesejahteraan finansial yang lebih stabil.

Dalam konsep kesejahteraan finansial (*financial well-being*) menurut Islam, pengelolaan harta secara bijaksana dan bertanggung jawab sangat ditekankan, baik itu dalam bentuk literasi finansial (*financial literacy*) maupun kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (*financial confidence*). Sebuah konsep yang menarik adalah bagaimana perilaku finansial (*financial behavior*) berfungsi sebagai perantara (mediasi) yang menghubungkan literasi finansial dan kepercayaan diri finansial terhadap kesejahteraan finansial. *Financial behavior* dalam konteks ini dapat dipahami sebagai tindakan nyata yang diambil individu dalam mengelola keuangan mereka berdasarkan pengetahuan dan keyakinan. Dalam Islam, pengelolaan harta yang baik adalah salah satu kunci untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, seperti yang tercermin dalam banyak ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Perilaku finansial yang baik berperan sebagai

jembatan yang menghubungkan literasi finansial dan kepercayaan diri finansial menuju tercapainya kesejahteraan finansial. Seseorang yang memiliki literasi finansial yang baik dan percaya diri dalam mengelola keuangannya, akan lebih cenderung untuk menghindari utang yang tidak produktif, mengalokasikan sebagian hartanya untuk investasi yang menguntungkan, serta memberi sedekah dan zakat kepada yang membutuhkan, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial pribadi dan sosial.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (QS Al-Baqarah, 2:195)

Perilaku finansial yang baik dalam Islam bukan hanya mengarah pada akumulasi kekayaan semata, tetapi juga pada penggunaan kekayaan tersebut untuk tujuan yang bermanfaat, seperti membantu sesama dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, *financial behavior* menjadi perantara (mediator) yang sangat penting dalam proses ini, karena ia menentukan seberapa baik pengetahuan dan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, diperoleh beberapa temuan signifikan terkait *financial literacy* (FL), *financial confidence* (FC), *financial behavior* (FB), dan *financial well-being* (FWB), yaitu :

1. *Financial literacy* (FL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (FB). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan dalam kegiatan usaha dan kehidupan sehari-hari. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik cenderung melakukan pencatatan arus kas, menyusun anggaran, dan menghindari utang konsumtif, dibandingkan dengan yang belum pernah mendapat pelatihan keuangan.
2. *Financial confidence* (FC) juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior* (FB). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih strategis dan efektif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku keuangannya. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang merasa yakin terhadap kemampuan mengatur uang dan membuat keputusan keuangan cenderung

lebih berani mengambil langkah strategis, seperti menyisihkan dana untuk tabungan, membatasi utang, dan melakukan investasi kecil untuk pengembangan usaha.

3. *Financial behavior* (FB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial well-being* (FWB). Artinya, perilaku keuangan yang sehat secara langsung meningkatkan tingkat kesejahteraan finansial pelaku UMKM. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang rutin menabung, mencatat pengeluaran, dan menghindari utang konsumtif, cenderung lebih tenang secara finansial. Mereka merasa lebih siap menghadapi kebutuhan mendadak dan memiliki harapan yang lebih positif terhadap masa depan keuangannya, dibandingkan dengan pelaku usaha yang cenderung impulsif atau tanpa perencanaan keuangan.
4. Hasil analisa menunjukkan bahwa *financial behavior* (FB) menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara *financial literacy* (FL) dan *financial well-being* (FWB) serta *financial confidence* (FC) dan *financial well-being* (FWB). Artinya, peningkatan literasi keuangan dan kepercayaan diri finansial tidak hanya berdampak langsung tetapi juga secara tidak langsung terhadap kesejahteraan finansial melalui perubahan perilaku finansial. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri tetapi tidak menerapkan perilaku finansial yang baik cenderung tetap mengalami tekanan finansial. Sebaliknya, perubahan perilaku nyata seperti mencatat keuangan dan menabung terlihat lebih berdampak pada kesejahteraan mereka.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan diri finansial merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan.

Oleh karena itu, pelaku UMKM sebagai penerima manfaat utama disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan literasi keuangan dan pendampingan usaha, guna memperkuat pemahaman mereka dalam pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Kepercayaan diri finansial juga dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung, seperti pengelolaan keuangan usaha harian atau simulasi keputusan finansial berbasis kasus riil.

Pemerintah Kecamatan Tajinan, Dinas Koperasi dan UKM, serta lembaga keuangan lokal diharapkan dapat menyusun program edukasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM setempat. Program tersebut perlu mencakup aspek literasi dasar hingga lanjutan, serta berorientasi pada kebutuhan praktis, seperti akses pembiayaan formal, pencatatan keuangan, dan strategi investasi mikro.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antar stakeholder, termasuk sektor swasta, dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti pinjaman berbunga rendah, pelatihan berbasis praktik, serta program tabungan mikro. Intervensi ini dapat

membantu pelaku UMKM menghindari pinjaman informal dan meningkatkan stabilitas serta kesejahteraan finansial mereka secara berkelanjutan.

5.2.2 Bagi Akademisi

Temuan ini memperkuat peran *financial behavior* (FB) sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara *financial literacy* (FL) dan *financial well-being* (FWB), serta antara *financial confidence* (FC) dan *financial well-being* (FWB). Studi oleh Sajid dkk. (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan, memiliki dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan finansial individu. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk intervensi berbasis perilaku yang lebih terfokus pada aspek pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memengaruhi *financial well-being*, seperti *financial stress*, dukungan sosial, atau digitalisasi keuangan.

Penelitian ini terbatas pada variabel *financial literacy* (FL), *financial confidence* (FC), *financial behavior* (FB), dan *financial well-being* (FWB). Peneliti di masa depan disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi FWB, seperti *Financial stress*, *Social support*, dan *Digital financial literacy*. Selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, yang memiliki karakteristik ekonomi dan budaya lokal tertentu. Untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas, peneliti masa depan disarankan untuk memperluas cakupan geografis penelitian ke wilayah lain, baik di dalam maupun luar negeri, untuk membandingkan perbedaan dampak faktor keuangan pada UMKM dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Studi lintas wilayah dapat

memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengaruh kontekstual terhadap perilaku dan kesejahteraan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 310-324.
- Aristei, D., & Gallo, M. (2021). Financial knowledge, confidence, and sustainable financial behavior. *Sustainability*, 13(19), 10926.
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). The influence of digital financial literacy on financial well-being with financial behavior as a moderation variable: Communities in West Sumatra. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 141-149.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/21/a62efbad86d18bc35581c33a/indonesian-economic-report--2023.html>.
- BPS Kabupaten Malang. (2023). Statistik Daerah Kabupaten Malang 2023. <https://malangkab.bps.go.id/id/publication/2023/11/10/5657611db7e6033b8144a440/statistik-daerah-kabupaten-malang-2023.html>.
- BPS Kabupaten Malang. (2023). Statistik Daerah Kabupaten Malang 2023. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Malang 2022/2023. <https://malangkab.bps.go.id/id/publication/2023/11/03/8fca3e61ce9285fb7da55b94/indikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-malang-2022-2023.html>.
- Bank Indonesia. (2024). KAJIAN STABILITAS KEUANGAN NO.42, MARET 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK_4224.aspx.
- Bhatia, S., & Singh, S. (2024). Exploring financial well-being of working professionals in the Indian context. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(2), 474-487.
- DataIndonesia.id. (2023). Survei: Indeks Kesejahteraan Finansial Warga RI 53,1% pada 2023. <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/survei-indeks-kesejahteraan-finansial-warga-ri-531-pada-2023>.
- Databoks. (2023). Indeks Literasi Keuangan Indonesia Naik pada 2023. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/4287eef6088bb31/indeks-literasi-keuangan-indonesia-naik-pada-2023>.

- Goodstats. (2023). Survei: Sebanyak 46% Masyarakat RI Masuk Kategori Financial Fragility. <https://goodstats.id/article/survei-sebanyak-46-masyarakat-ri-masuk-kategori-financial-fragility-D0wc8>.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Ilyas, M., & Djawahir, A. H. (2021). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude: A study on millennial generation and Gen Z in Malang City. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(8), 175-188.
- Kanal 24. (2023) Budaya Menabung RI Rendah di Kawasan ASEAN. <https://kanal24.co.id/budaya-menabung-ri-rendah-di-kawasan-asean/>.
- Lee, J. M., Park, N., & Heo, W. (2019). Importance of subjective financial knowledge and perceived credit score in payday loan use. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 53.
- Mahendru, M., Sharma, G. D., Pereira, V., Gupta, M., & Mundi, H. S. (2022). Is it all about money honey? Analyzing and mapping financial well-being research and identifying future research agenda. *Journal of Business Research*, 150, 417-436.
- Modigliani, F. (1954). Utility Analysis and the Consumption Function: *An Interpretation of Cross-Section Data*.
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1996919.
- Neuman, W. (2014). Social research methods: Qualitative and quantitative approaches.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 1-9.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SIARAN PERS BERSAMA: OJK DAN BPS UMUMKAN HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2024. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>.

- Pak, T. Y., Fan, L., & Chatterjee, S. (2024). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: the mediating role of financial capability. *Family Relations*, 73(3), 1664-1685.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2021). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. In *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era* (pp. 64-85). Routledge.
- Pradiningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518-1535.
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(01).
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 10(1), 40-45.
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?. *Nurture*, 17(2), 40-50.
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934-950.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48.
- Sagala, K. H., Wahyuddin, W., Nurlala, N., & Wardhiah, W. (2023). The Effect of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Learning Capacity on the Financial Behavior of MSMEs in Pakpak Bharat Regency. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(2), 369-374.

- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182, 114791.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430.
- World Bank. (2024). PEREKONOMIAN INDONESIA DIPROYEKSIKAN TETAP TANGGUH. <https://www.worldbank.org/in/news/pressrelease/2024/06/24/indonesia-economy-projected-to-remain-resilient>.
- Wulandari, E., Suhartono, A., & Dewi, K. (2022). Financial Literacy among Rural MSME Entrepreneurs in Indonesia. *Journal of Financial and Economic Policy*, 14(3), 123–138.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 (KUISIONER)

KUISIONER PENELITIAN TENTANG KESEJAHTERAAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN TAJINAN PEMBUKAAN DAN KESEDIAAN RESPONDEN

Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Responden

Nama : Wardah Firdaus Pradana

Program Studi : Manajemen (Fakultas Ekonomi UIN Malang)

NIM : 18510198

Dengan hormat mengirimkan surat pengantar dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus saya tempuh untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang.

Oleh karena itu, mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam kegiatan survei tersebut tentang Kesejahteraan Keuangan UMKM Materi isian kuesioner digunakan sepenuhnya untuk tujuan akademik, sehingga seluruh data responden akan dijamin kerahasiaannya.

Terimakasih atas partisipasi Anda Salam hangat,

Wardah Firdaus Pradana

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. Responden Bersedia Mengisi Survey Ini?
 - o Ya
 - o Tidak

KRITERIA RESPONDEN

Bagian ini akan menentukan apakah Anda memiliki kriteria responden yang sesuai dengan penelitian. Jawaban diberikan dengan memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang tersedia.

1. Apakah Anda pernah merupakan pelaku UMKM dalam 6 bulan terakhir?
 - o Ya
 - o Tidak
2. Apakah Anda melakukan pengelolaan keuangan UMKM sendiri?
 - o Ya
 - o Tidak

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden
2. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia
 - 18-24 Tahun
 - 25-34 Tahun
 - 35-44 Tahun
 - 44-50 Tahun
 - > 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir
 - SD
 - SMP
 - SMA/SMK
 - D1/D2/D3
 - D4/S1
5. Penghasilan per bulan
 - Dibawah Rp 2.000.000
 - Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000
 - Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
 - Diatas Rp 10.000.000
6. Sektor UMKM
 - Pertanian
 - Perdagangan
 - Manufaktur/Pengolahan
 - Industri Boga
 - Lainnya (.....)
7. No. HP (.....)

PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan Bagian A - D

Pada bagian A - D dilampirkan beberapa pertanyaan untuk mengukur pengalaman Anda dalam berdonasi melalui platform donasi secara daring. Ketentuan dalam mengisi kuesioner adalah :

a. Berilah tanda checklist (✓) untuk jawaban yang dipilih

b. Keterangan pilihan jawaban:

Sangat Tidak Setuju **1**

Tidak Setuju **2**

Cukup Setuju **3**

Setuju **4**

Sangat Setuju **5**

Pertanyaan A. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

No	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Saya memahami konsep nilai waktu dari uang (<i>time value of money</i>).					
2	Saya membedakan dengan baik antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan UMKM.					
3	Saya mengerti bahwa inflasi dapat mempengaruhi daya beli uang UMKM.					
4	Saya mampu membuat anggaran bulanan untuk kebutuhan dan pengeluaran UMKM					
5	Saya memiliki asuransi yang cukup untuk melindungi keuangan UMKM dari risiko tak terduga.					

Pertanyaan B. Percaya Diri Keuangan (*Financial Confidence*)

No	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Saya merasa percaya diri dalam mengelola pengeluaran harian UMKM.					
2	Saya yakin dapat menyusun anggaran UMKM yang realistis dan mematuhiya setiap bulan.					
3	Saya percaya bahwa saya dapat menangani perubahan mendadak dalam situasi keuangan UMKM (misalnya, pengeluaran tak terduga).					
4	Saya memiliki keyakinan bahwa rencana keuangan UMKM					

	dapat mengatasi risiko-risiko yang mungkin muncul di masa depan.					
5	Saya yakin dapat mengambil langkah yang benar jika ada masalah keuangan yang muncul secara tiba-tiba.					

Pertanyaan C. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

No	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Saya menjaga pengeluaran UMKM agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.					
2	Saya mencatat pengeluaran harian UMKM untuk memastikan anggaran terpenuhi.					
3	Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan UMKM untuk tabungan setiap bulan.					
4	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi kebutuhan mendadak.					
5	Saya merasa yakin bahwa pengambilan keputusan keuangan UMKM didasarkan pada pertimbangan yang baik.					

Pertanyaan D. Kesejahteraan Keuangan (*Financial Well Being*)

No	Item Pengukuran	1	2	3	4	5
1	Saya merasa tenang dan tidak stres terkait situasi keuangan UMKM saat ini.					
2	Saya tidak khawatir tentang bagaimana UMKM akan mengelola pengeluaran tak terduga.					
3	Saya yakin keuangan UMKM akan tetap stabil meskipun terjadi perubahan mendadak dalam pengeluaran.					
4	Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan keuangan UMKM					
5	Saya memiliki kebebasan finansial untuk membuat pilihan yang memungkinkan UMKM bertahan dalam kondisi apapun.					

-Terima Kasih-

LAMPIRAN 2 (TABULASI DATA)

No.	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X2.1.1	X2.1.2	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	Z1.1.1	Z1.1.2	Z1.2.1	Z1.2.2	Z1.3.1	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.1.3	Y1.2.1	Y1.2.2
1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2
2	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	2	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5
6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5
7	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
12	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	3	3	5	5	4	2	4	5	5	5	2	3	3	5	4	5	4	4	4	5
15	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	4	3	4
16	3	3	5	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	3
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
18	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
20	4	3	3	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	3
21	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5

24	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
26	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
28	4	3	5	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	5	5	4	3	3	4	5
29	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
30	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2
31	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
33	5	4	5	5	3	3	2	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
35	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
36	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
37	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
38	4	2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4
39	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
40	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4
41	4	4	5	5	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5
42	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
43	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
45	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5
46	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5
47	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3	4	5	3
48	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	5
49	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4

50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
51	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	5
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
55	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
56	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
57	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3
58	5	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5
59	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
60	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
61	3	3	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	5	4	5	3	4	4	4
62	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2
63	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
64	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	2	4	3
65	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
66	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5
67	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5
68	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
75	3	3	5	5	4	2	4	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	4	4	5

76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4
78	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
79	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3
80	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5
81	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
82	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
84	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5
88	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
89	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
90	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
91	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
92	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
95	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
96	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2
100	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
101	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	2	4	3

102	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
103	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5
104	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5
105	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5
108	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
112	3	3	5	5	4	2	4	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	4	4	5
113	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
114	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
115	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
116	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4
117	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
118	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5
119	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
120	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
121	5	4	5	1	1	5	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	5	4	4	1
122	1	4	2	4	2	2	1	1	1	2	5	1	4	2	1	1	5	5	5	4
123	3	4	1	4	4	5	1	2	5	4	3	2	4	4	5	5	2	1	1	4
124	3	5	2	5	4	1	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	1	1	3	5
125	1	2	3	3	1	5	4	4	1	3	3	4	2	3	2	1	2	5	5	3
126	1	1	1	1	3	1	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	3	1	4	1
127	2	3	2	4	1	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	4

128	5	3	3	3	5	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	1	3
129	5	3	4	5	3	1	5	3	5	5	2	5	3	5	2	5	5	3	3	5
130	5	5	3	5	4	1	2	3	2	4	5	3	5	4	4	2	1	1	3	5
131	4	3	1	3	5	5	3	3	5	1	2	4	3	1	3	5	3	3	4	3
132	3	5	5	1	2	4	3	4	4	2	3	4	5	2	2	4	1	4	5	1
133	2	1	4	3	2	1	2	3	1	1	4	2	1	1	1	1	2	4	1	3
134	1	3	3	1	2	2	3	5	5	3	4	4	3	3	3	5	3	1	4	1
135	2	3	3	2	4	3	1	5	3	1	4	3	3	1	1	3	5	5	5	2
136	4	2	4	5	3	2	4	5	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	1	5
137	5	4	3	4	4	4	1	4	1	4	2	1	4	4	5	1	5	1	3	4
138	3	4	2	1	2	1	3	2	1	3	1	5	4	3	1	1	3	3	4	1
139	4	2	3	1	2	1	5	2	3	2	5	1	2	2	1	3	1	1	1	1
140	1	5	3	5	5	1	3	3	2	2	4	2	5	2	2	2	1	1	1	5
141	1	2	4	2	1	3	4	4	3	5	4	4	2	5	1	3	2	4	2	2
142	4	1	4	2	2	4	4	4	5	4	3	4	1	4	2	5	3	3	4	2
143	3	5	5	2	5	2	2	5	1	5	2	1	5	5	4	1	5	3	1	2
144	3	1	2	4	4	5	3	2	4	2	1	3	1	2	5	4	2	4	1	4
145	1	3	1	5	1	2	1	3	1	4	3	2	3	4	3	1	3	1	4	5
146	5	5	4	3	4	4	4	5	2	3	2	1	5	3	2	2	1	4	3	3
147	2	5	2	2	3	1	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	2	3	1	2
148	3	1	1	2	2	5	1	5	2	5	2	2	1	5	3	2	5	1	3	2
149	4	4	3	2	5	4	5	1	3	4	5	1	4	4	2	3	3	2	5	2
150	3	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	5	4	4
151	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
152	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5
153	5	5	3	5	3	3	3	4	4	3	5	5	5	3	3	4	4	5	3	5

154	4	4	5	5	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	5
155	5	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4
156	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4
157	3	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	5
158	5	5	5	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3
159	5	3	5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	3	5	5	3	5	3	3	4
160	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
161	5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	4
162	4	3	3	5	5	3	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4	3	3	3	5
163	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	3
164	4	3	5	3	5	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	3
165	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5
166	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	3	3	5	4
167	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	4	4
168	3	5	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5
169	5	5	3	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
170	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4
171	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4
172	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4
173	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4
174	3	3	5	3	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3
175	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4
176	3	4	4	5	3	5	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5
177	5	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	3	3
178	5	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3
179	4	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5

180	4	3	5	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	3
181	4	5	4	3	5	3	3	5	4	4	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3
182	3	3	3	5	5	5	5	3	4	3	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5
183	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	4
184	5	5	3	3	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	3	4	3
185	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	3	4
186	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	5	5	4	3	3	5	5	4	5	3
187	4	3	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3
188	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4	5	3	3	3	5	4	5	4
189	3	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	5
190	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	5	3	4	3	4	5	3	5	3	5
191	4	5	5	4	3	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	4
192	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4
193	3	5	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4
194	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3
195	5	3	4	5	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	5	5	3	5
196	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	5	4
197	5	3	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	3
198	3	5	3	4	4	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	4
199	4	5	5	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3
200	3	4	5	3	4	3	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3

LAMPIRAN 3 (DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL)

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
----	----------	-----------	-----------------

1	<i>Financial Literacy</i>	(X1.1) Pengetahuan Keuangan	(X1.1.1) Saya memahami konsep nilai waktu dari uang (<i>time value of money</i>).
			(X1.1.2) Saya membedakan dengan baik antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan pribadi.
			(X1.1.3) Saya mengerti bahwa inflasi dapat mempengaruhi daya beli uang saya.
		(X1.2) Kesadaran Keuangan	(X1.2.1) Saya mampu membuat anggaran bulanan untuk kebutuhan dan pengeluaran saya.
			(X1.2.2) Saya memiliki asuransi yang cukup untuk melindungi keuangan saya dari risiko tak terduga.
2	<i>Financial Confidence</i>	(X2.1) Keyakinan atas Keputusan	(X2.1.1) Saya merasa percaya diri dalam mengelola pengeluaran harian saya.
			(X2.1.2) Saya yakin dapat menyusun anggaran yang realistis dan mematuhi setiap bulan.
		(X2.2) Kontrol atas Keuangan Pribadi	(X2.2.1) Saya percaya bahwa saya dapat menangani perubahan mendadak dalam situasi keuangan saya (misalnya, pengeluaran tak terduga).
			(X2.2.2) Saya memiliki keyakinan bahwa rencana keuangan saya dapat mengatasi risiko-risiko yang mungkin muncul di masa depan.
			(X2.2.3) Saya yakin dapat mengambil langkah yang benar jika ada masalah keuangan yang muncul secara tiba-tiba.
3	<i>Financial Behavior</i>	(Z1.1) Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran	(Z1.1.1) Saya menjaga pengeluaran saya agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.
			(Z1.1.2) Saya mencatat pengeluaran harian saya untuk memastikan anggaran terpenuhi.

		(Z1.2) Perilaku Investasi	(Z1.2.1) Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk tabungan setiap bulan. (Z1.2.2) Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi kebutuhan mendadak.
		(Z1.3) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang	(Z1.3.1) Saya merasa yakin bahwa pengambilan keputusan keuangan saya didasarkan pada pertimbangan yang baik.
4	<i>Financial Well Being</i>	(Y1.1) Keamanan Keuangan	(Y1.1.1) Saya merasa tenang dan tidak stres terkait situasi keuangan saya saat ini. (Y1.1.2) Saya tidak khawatir tentang bagaimana saya akan mengelola pengeluaran tak terduga. (Y1.1.3) Saya yakin keuangan saya akan tetap stabil meskipun terjadi perubahan mendadak dalam pengeluaran.
		(Y1.2) Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Jangka Panjang	(Y1.2.1) Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan keuangan saya. (Y1.2.2) Saya memiliki kebebasan finansial untuk membuat pilihan yang memungkinkan saya menikmati hidup.

LAMPIRAN (KARAKTERISTIK DATA)

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1.1.1	1.000	0.000	4.065	4.000	1.000	5.000	1,093	0,62638889	-1.177
X1.1.2	2.000	0.000	4.120	4.000	1.000	5.000	1,010	0,52083333	-1.100
X1.1.3	3.000	0.000	4.120	4.000	1.000	5.000	1,030	0,40069444	-1.079
X1.2.1	4.000	0.000	4.085	4.000	1.000	5.000	1,035	0,55138889	-1.130
X1.2.2	5.000	0.000	3.910	4.000	1.000	5.000	1,099	0.015	-0.807
X2.1.1	6.000	0.000	3.985	4.000	1.000	5.000	1,145	0,56875	-1.208
X2.1.2	7.000	0.000	3.905	4.000	1.000	5.000	1,000	0,54791667	-0.963
X2.2.1	8.000	0.000	4.235	5.000	1.000	5.000	0,940	0,61041667	-1.146
X2.2.2	9.000	0.000	4.195	5.000	1.000	5.000	1,068	1.515	-1.444
X2.2.3	10.000	0.000	4.175	4.000	1.000	5.000	1,024	1.147	-1.264
Z1.1.1	11.000	0.000	3.930	4.000	1.000	5.000	1,010	-0.327	-0.627
Z1.1.2	12.000	0.000	4.010	4.000	1.000	5.000	1,075	0,37291667	-1.025
Z1.2.1	13.000	0.000	4.120	4.000	1.000	5.000	1,010	0,52083333	-1.100
Z1.2.2	14.000	0.000	4.165	4.000	1.000	5.000	1,026	1.076	-1.238
Z1.3.1	15.000	0.000	3.835	4.000	1.000	5.000	1,087	-0.163	-0.707
Y1.1.1	16.000	0.000	4.195	5.000	1.000	5.000	1,068	1.515	-1.444
Y1.1.2	17.000	0.000	3.980	4.000	1.000	5.000	1,065	1.003	-1.143
Y1.1.3	18.000	0.000	3.995	4.000	1.000	5.000	1,077	1.048	-1.208
Y1.2.1	19.000	0.000	4.065	4.000	1.000	5.000	1,007	1.976	-1.351
Y1.2.2	20.000	0.000	4.085	4.000	1.000	5.000	1,035	0,55138889	-1.130

LAMPIRAN 4 (Evaluasi Model Pengukuran dan Model Struktural)

a. Outer Loading

	Financial Behavior	Financial Confidence	Financial Literacy	Financial Well Being
X1.1.2			0,794	
X1.1.3			0,700	
X1.2.1			0,724	
X1.2.2			0,745	
X2.1.2		0,731		
X2.2.1		0,738		
X2.2.2		0,835		
X2.2.3		0,812		
Y1.1.1				0,782
Y1.1.2				0,743
Y1.1.3				0,807
Y1.2.1				0,759
Z1.1.2	0,773			
Z1.2.1	0,742			
Z1.2.2	0,783			
Z1.3.1	0,765			
X1.1.1			0,819	

b. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Behavior	0,765	0,768	0,850	0,587
Financial Confidence	0,786	0,799	0,861	0,609
Financial Literacy	0,814	0,823	0,871	0,574
Financial Well Being	0,777	0,784	0,856	0,597

c. Discriminant Validity

	Financial Behavior	Financial Confidence	Financial Literacy	Financial Well Being
Financial Behavior				
Financial Confidence	0,853			
Financial Literacy	0,836	0,729		
Financial Well Being	0,752	0,763	0,701	

d. Collinearity Statistics (VIF)

	Financial Behavior	Financial Confidence	Financial Literacy	Financial Well Being
Financial Behavior				1,000
Financial Confidence	2,137			
Financial Literacy	2,137			
Financial Well Being				

e. R Square (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Financial Behavior	0,825	0,823
Financial Well Being	0,566	0,564

f. Construct Crossvalidated Redundancy (Q²)

	SSO	SSE	Q ² (=1- SSE/SSO)
FB	800,000	423,663	0,470
FC	800,000	800,000	
FL	1000,000	1000,00	
FWB	800,000	539,902	0,325

g. Effect size (F²)

	Financial Behavior	Financial Confidence	Financial Literacy	Financial Well Being
Financial Behavior				1,304
Financial Confidence	0,718			
Financial Literacy	0,558			
Financial Well Being				

h. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Behavior -> Financial Well Being	0,752	0,755	0,037	20,082	0,000
Financial Confidence -> Financial Behavior	0,519	0,519	0,051	10,094	0,000
Financial Literacy -> Financial Behavior	0,457	0,459	0,053	8,702	0,000

i. Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Confidence -> Financial Behavior -> Financial Well Being	0,390	0,392	0,043	9,030	0,000
Financial Literacy -> Financial Behavior -> Financial Well Being	0,344	0,346	0,043	7,944	0,000

LAMPIRAN 5 (OUTPUT HASIL MODEL PENELITIAN)

